

ANALISIS KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA  
KOMUNITAS “ RUMAH PELANGI ” DENGAN PERNYATAAN  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) No. 45

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**Gregorius Wahyu Hartoyo**

**NIM: 032114018**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2009**

Lembar Pengesahan

## SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA KOMUNITAS “ RUMAH  
PELANGI ” TERHADAP PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN (PSAK) No. 45



Dosen Pembimbing I

Dr. James J. Spillane, S.J

Tanggal: 24 – 10 - 2008

Dosen Pembimbing II

M. Trisnawati Rahayu, S.E, M.Si, Akt,QIA.

Tanggal: 12 – 12 - 2008

Lembar Pengesahan

## SKRIPSI

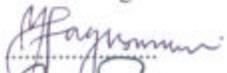
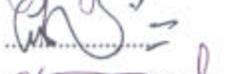
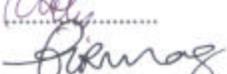
### ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA KOMUNITAS “ RUMAH PELANGI ” TERHADAP PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) No. 45

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Gregorius Wahyu Hartoyo  
NIM: 032114018

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 13 Januari 2009  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien A, M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia A., S.E., M. Si., Akt., QIA.	
Anggota I	Dr. J.J. Spillane, S.J.	
Anggota II	M. Trisnawati R., S.E., M. Si., Akt., QIA.	
Anggota III	Firma S., S.E., M. Si., QIA.	

Yogyakarta, 13 Januari 2009

Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma



Dekan:

  
Brs JP Supardiyono MEd. Akt

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

***Bapa dan sahabat sejatiku Yesus Kristus***

Engkau yang memberi nafas kehidupanku  
Engkau memberikan akal budi unuk membuatku berusaha  
Engkau yang menunjukkan jalan disetiap hidupku  
Engkau yang memberikan sesuatu yang indah pada waktunya  
Terimakasih Bapa,"terjadilah padaku menurut kehendak-Mu"

***Kedua orang tuaku, kakak dan adikku; M.I. Nur Wijayanti  
dan M. Galih P.A.***

Kalian adalah hidupku, jadilah sukacita, keceriaan, penyemangat, dan  
kehangatan bagiku

***Eunikke Verra Kristanti***

.....Semoga semangat yang kau berikan akan menjadi lilin di  
saat kegelapanku.....

***Teh Phied, Teh Ayu, Nawe, dan sahabatku***

.....yang dengan penuh perhatian dan kepedulian selalu  
menanyakan perkembangan studiku.....

***(+) Ibu Elisabeth Kusdiarti, (+) Mbak Catarina, dan (+) Mbah Prapto***

..... yang slalu mendoakanku dari sana.....

*MOTO*

*Segala sesuatu akan indah pada waktunya*  
(Penulis)

*Jangan pernah tertidur lagi setelah terjaga dari tidurmu dan mulailah dengan  
sesuatu yang berguna*  
(Penulis)

*Kegagalan adalah sebuah kebodohan*  
(Penulis)

*Jangan pernah menunggu sampai nanti*  
(Penulis)

*Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil*  
(Lukas 1:37)

*.....Dia tidak lalai menepati janjinya.....*  
(2 Petrus 3:9)

*Jangan Menunggu Seorang pemimpin, berjalanlah seorang demi seorang*  
(Mother Theresa)

## **Pernyataan Keaslian Karya**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebaga imana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 13 Januari 2009

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'G. Wahyu Hartoyo', written in a cursive style.

G. Wahyu Hartoyo

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Gregorius Wahyu Hartoyo

Nomor Mahasiswa : 032114018

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA  
KOMUNITAS “ RUMAH PELANGI ” DENGAN PERNYATAAN  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) No. 45**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 31 Januari 2009

Yang Menyatakan



(G. Wahyu. H)

## ABSTRACT

Hartoyo, Wahyu. 2008. *Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan Pada Komunitas “Rumah Pelangi” dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45*. Skripsi. Sarjana Strata Satu. Yogyakarta:Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

The title of this research is *Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan pada Komunitas “Rumah Pelangi” dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45*. The research had two aims, first, to know whether the arrangement of the financial report of “Rumah Pelangi” community was based on statement of financial accounting standard in 2003-2006. Second, to know about the problem faced by “Rumah Pelangi” in applying the statement of financial accounting standard.

This research was a diskriptive one which described the condition of “Rumah Pelangi” as the way it was by using a case study, which was a research that used or took one of the specific object whose were collected by taking some of the financial element and then analyzing them.

This research was conducted in “Rumah Pelangi” community, while the subject of the research was the staff who worked in arranging the financial report in this community, and the object was the financial report which was arranged by the community and the document were are needed for writing the financial report by the researcher.

For the data gathering, the researcher used questionnaire technique, documentation study, interview, and the data analysis technique used was a descriptive analysis technique.

Based on the data from “Rumah Pelangi” community, it were analyzed by using descriptive data, and then, it could be concluded that “Rumah Pelangi” community had already known about the regulation that regulated about the financial report which was made by Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Therefore, mostly they had made the financial report based on the PSAK No. 45 about *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. If there was a difference of the form in the account, that was because up to now they only use the account that they had made.

## ABSTRAK

Hartoyo, Wahyu. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Pada Komunitas “Rumah Pelangi” Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45*. Skripsi. Sarjana Strata Satu. Yogyakarta:Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini berjudul *Analisis Laporan Keuangan pada Komunitas “Rumah Pelangi” Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45*. Penelitian ini memiliki dua tujuan, pertama, mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan komunitas “Rumah Pelangi” telah berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan selama tahun 2003-2006. Kedua, mengetahui hambatan-hambatan yang dialami komunitas “Rumah Pelangi” dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif metode yang menggambarkan keadaan komunitas “Rumah Pelangi” apa adanya dengan studi kasus yaitu jenis penelitian yang menggunakan atau mengambil satu (1) obyek tertentu yang pengumpulan datanya dilakukan dengan mengambil beberapa elemen keuangan kemudian dilakukan analisis.

Penelitian ini berlangsung di komunitas “Rumah Pelangi” sedang sebagai subyek penelitian adalah staf yang bekerja dalam penyajian laporan keuangan komunitas “Rumah Pelangi”, dan obyeknya adalah laporan keuangan yang disajikan oleh Rumah Pelangi dan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk menulis laporan keuangan yang diperlukan oleh penulis.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tehnik kuesioner, studi dokumentasi, wawancara, observasi, dan tehnik analisis data dengan tehnik analisis deskriptif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari komunitas “Rumah Pelangi” dan dianalisis dengan menggunakan diskripsi data, maka dapat di susun kesimpulan

bahwa komunitas “Rumah Pelangi” sudah mengetahui adanya peraturan yang mengatur tentang laporan keuangan yang dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), sehingga secara garis besar mereka sudah membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Dan apabila terdapat perbedaan dari jenis rekening yang ada, hal tersebut dikarenakan sampai saat ini mereka hanya menggunakan rekening yang telah mereka lakukan dari awal berdirinya komunitas “Rumah Pelangi”.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa menyertai penulis selama penulisan skripsi hingga terselesainya skripsi ini. Melalui penulisan skripsi ini penulis dapat merumuskan teori dan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah, serta melakukan penelitian untuk mendapatkan deskripsi yang jelas dari teori tersebut dalam suatu laporan yang bersifat ilmiah. Penulisan skripsi ini juga merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana. Gelar sarjana itu adalah sarjana Ekonomi.

Kelancaran dan keberhasilan penulis dalam penulisan skripsi hingga terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, Bapa dan sahabatku, yang selalu mencurahkan kasih, pengharapan, sukacita serta sumber inspirasi dan kekuatan terbesar dalam hidupku, terlebih ketika penulis merasa tidak mampu.
2. Drs. Yusef Widya Karsana M. Si. ,selaku Kaprodi Akuntansi.
3. Prof. Dr. James J. Spillane, SJ dan M. Trisnawati R. S.E, M.Si, Akt., selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Segenap dosen prodi Akuntansi, dosen MKU, dosen MKK Universitas Sanata Dharma yang dengan penuh perhatian mendidik dan mengajar penulis selama kuliah.

5. Bapak, Ibu, dan teman-teman komunitas “Rumah Pelangi” yang memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Komunitas tersebut.
6. (+) Ibu Elisabeth Kusdiarti, (+) Mbak Catarina, dan (+) Mbah Prapto yang slalu mendoakanku dari sana.
7. Keluarga besarku yang selalu mendukung setiap langkahku.
8. Kedua orang tuaku, kakak dan adikku: Nur Wijayanti, Galih P.A, yang slalu mendoakanku, memberikan kehangatan, tawa, keceriaan, dan semangat.
9. Bapak Edi dan Ibu Asti di Wanasri yang selalu memberi perhatian kepada kami.
10. Teh Uphied, Teh Ayu, Bietha, Ezzy, Dhita, Efy dan Saudaraku lainnya yang selalu membimbingku.
11. Eunikke Verra Kristanti yang mendukungu dan menjadi semangat hidupku.
12. Chayie, Ribkha, Lisfe, Nina, Panji, Erna, Yulia “Betesdha”, Monic “Betesdha”, Yesie, Mega, Ira, yang slalu memberikan semangat dan makna persahabatan.
13. Nawe, Yudho, Yudha , Eko Anugrah , Widi, Awang, Aji, Bayu , Susie, Edi, dan teman-teman yang slalu mendukungu dan memyertai hari-hariku.
14. Ari , Hendy , Moko yang memberi keindahan dalam bermain musik.
15. Re\_Ndan Band, Stream88 Band, Pater Noster Band, FKKMK Kevikepan Kedu, Pematang Jingga, Tiyang Alit, Mudika Saint Anthony, Handy Tatto, Comunitas 4 Tahun “Copet”, PASTA Clothing, terimakasih karena telah menerimaku untuk bersama kalian.

16. Teman-teman kos Gg. Bromo 22A: Bang Heri, Bang Sahir, Bang Agus, Pipit, Wawan, Sadewo, Heru, Yudya, Wijang, Sidik, Nova, Tangguh, Teguh, yang menemaniku selama 2 tahun.
17. Ganis, Mesdi, Atik, Maria, Ganjar, Tika, Simbah, Galuh, Lina, Vero, dan seluruh teman angkatan 2003. Kebersamaan, canda tawa, keceriaan yang kita lalui membawa kesan dan kenangan yang indah.
18. Teman-teman KKP: Lusy, Lisa, Lia, Neko, Natan, Dadang, Ricky, Monic. Waktu yang kita lalui selama KKP begitu singkat namun kesan dan kenangan yang panjang dan berarti terutama di pondokan Bapak dan Ibu Sugeng.
19. Semua Pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Dan dengan penuh kerendahan hati atas segala keterbatasan yang ada penulis mohon maaf. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca.

Yogyakarta, November 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Pengertian Organisasi Nirlaba.....	8
B. Karakteristik Organisasi Nirlaba.....	10
C. Dasar Pemikiran Akuntansi Organisasi Nirlaba.....	11
D. Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.....	14
E. Sumber Dana Organisasi Nirlaba.....	16
F. Laporan Keuangan.....	18
G. Akuntansi Organisasi Nirlaba Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45.....	18
1. Tujuan Laporan Keuangan.....	18
2. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.....	20
3. Laporan Posisi Keuangan.....	20
a. Tujuan Laporan Posisi Keuangan.....	20
b. Klasifikasi Aktiva Dan Beban.....	21
c. Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat.....	22
4. Laporan Aktivitas.....	24
a. Tujuan Laporan Aktivitas.....	24

b.	Perubahan Kelompok Aktiva Bersih.....	25
5.	Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, Dan Kerugian.....	25
a.	Informasi Pendapatan dan Beban.....	26
b.	Informasi Pemberian Jasa.....	26
6.	Laporan Arus Kas.....	28
a.	Tujuan Laporan Arus Kas.....	28
b.	Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....	29
H.	Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III METODA PENELITIAN.....		32
A.	Jenis Penelitian.....	32
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C.	Subyek dan Obyek Penelitian.....	32
D.	Data yang Dicari.....	33
E.	Tehnik Pengumpulan Data.....	33
F.	Tehnik Analisis Data.....	35
G.	Bentuk dan Hasil.....	35
BAB IV GAMBARAN UMUM.....		37
A.	Sejarah Singkat dan Perkembangan.....	37
B.	Lokasi.....	39
C.	Visi dan Misi.....	39
D.	Struktur Organisasi, Hak dan Kewajiban masing-masing bagian.....	40
E.	Program.....	42
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		43
A.	Diskripsi Data.....	43
B.	Perbandingan PSAK No.45 dengan Laporan Keuangan Menurut PSAK No.45.....	47
C.	Analisis Perbedaan dan Persamaan Antara Laporan Keuangan Komunitas Rumah Pelangi dengan PSAK No.45.....	53
D.	Diskripsi dan Analisa Hambatan yang Dihadapi oleh Organisasi dalam penerapan PSAK No.45.....	57
BAB VI PENUTUP.....		59
A.	Kesimpulan.....	59
B.	Keterbatasan Penelitian.....	61
C.	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....		62
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Laporan Posisi Keuangan Komunitas Rumah Pelangi.....	44
Tabel 2	Laporan Aktivitas Komunitas Rumah Pelangi.....	45
Tabel 3	Laporan Arus Kas Komunitas Rumah Pelangi.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN 2	KUISIONER PENELITIAN SKRIPSI
LAMPIRAN 3	LAPORAN KEUANGAN “RUMAH PELANGI”
LAMPIRAN 4	PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di masa sekarang ini sangat dibutuhkan pendidikan bagi anak-anak. Pendidikan tidak hanya bersifat formal yaitu dengan pendidikan di sekolah. Akan tetapi, pendidikan di luar sekolah juga sangat dibutuhkan bagi anak-anak karena pendidikan tersebut akan menambah tumbuh kembang anak dimana mereka diajarkan untuk lebih mengeksplorasi dirinya. Pendidikan informal tersebut juga mengajarkan kreatifitas dan mental anak untuk lebih mempersiapkan diri dalam menjalani hidup dengan kreatifitas dan kemampuan berinteraksi dengan sesama.

Mengingat hal tersebut, tergugah hati orang-orang atau sekumpulan orang yang secara swadaya atau kehendak sendiri berpartisipasi dalam meningkatkan kreatifitas anak. Pada prinsipnya tujuan dari Komunitas Rumah Pelangi yaitu mewujudkan masyarakat yang dilayaninya menjadi masyarakat yang mandiri. Di samping itu, kegiatan Komunitas tersebut adalah wujud bakti suatu organisasi kepada masyarakat.

Agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai dengan maksimal maka setiap Komunitas harus memfokuskan diri dalam bidang-bidang yang ditekuni seperti pendidikan, pertanian, ketenagakerjaan,

kemasyarakatan, hukum dan masih banyak lagi. Walaupun bidang yang ditekuni berbeda, tetapi motivasi mereka pada masa sekarang ini tetap sama yaitu berusaha mempersiapkan masyarakat agar mampu memanfaatkan berbagai peluang yang muncul dari proses pembangunan dan meningkatkan keswadayaan mereka sehingga dapat berperan aktif dalam proses pembangunan nasional.

Agar laporan keuangan dapat diterima oleh umum, maka diperlukan adanya standar akuntansi yang sesuai dengan jenis organisasi yang bersangkutan. Standar akuntansi merupakan pedoman umum penyusunan laporan keuangan yang merupakan pernyataan resmi tentang masalah akuntansi tertentu, yang dikeluarkan oleh badan yang berlaku dalam lingkungan tertentu (Carolus, 2004). Standar Akuntansi sendiri berisi tentang definisi, pengukuran dan penilaian, pengakuan dan pengungkapan laporan keuangan, dan standar akuntansi memberikan aturan-aturan umum yang bersifat praktis untuk membantu pekerjaan akuntan.

Komunitas Rumah Pelangi adalah organisasi nirlaba seperti halnya organisasi lainnya yang didalam operasinya memerlukan dana, mereka memperoleh dari para donor. Pertumbuhan sektor organisasi nirlaba sungguh sangat mencengangkan, kecenderungan yang semakin meningkat ini mencerminkan betapa kedudukan organisasi nirlaba semakin berperan penting dan menentukan bagi sebagian besar manusia. Organisasi nirlaba dalam hal ini Komunitas berperan sangat penting dan bisa dikatakan sebagai korektor pemerintah atau melengkapi pelayanan yang

dilaksanakan pemerintah. Komunitas Rumah Pelangi termasuk dalam organisasi nirlaba atau organisasi yang dalam kegiatannya tidak semata-mata untuk mencari laba atau keuntungan, maka laporan keuangan yang mereka buat harus disesuaikan dengan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yaitu dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Laporan Keuangan tersebut digunakan Komunitas sebagai pertanggungjawaban atas bantuan yang diberikan oleh sponsor, dan sebagai sarana untuk mencari dana kepada calon sponsor.

Komunitas Rumah Pelangi yang terletak di Kadirojo, Muntilan, Magelang adalah suatu Komunitas yang bergerak dalam bidang Pendidikan Anak atau yang mereka katakan adalah “Kegiatan Pendampingan” dari tahun 2003 sampai dengan sekarang. Kegiatan Pendampingan tersebut dilakukan untuk menggugah minat anak-anak untuk lebih kreatif di luar kegiatan sekolah. Kegiatan tersebut meliputi: *Outbound* anak, Seni tari anak (dengan iringan rebana dan jimbe), dan pendampingan anak saat pasca gempa di Piungan Bantul. Dalam kegiatan pendampingan di piungan bantul tersebut para anggota Komunitas Rumah Pelangi bertugas untuk mengembalikan mental anak pasca gempa dan mengajarkan mereka belajar meskipun gedung sekolah mereka telah rusak oleh gempa. Kegiatan lain yang telah dilaksanakan adalah pekan budaya anak yang dilaksanakan di dusun Grogol, Sumber, Dukun. Kegiatan ini

mewujudkan cita-cita Rumah Pelangi yaitu menggali potensi anak dengan berbagai macam kreatifitas, diantaranya dengan adanya Dayakan anak, Jathilan anak, kegiatan tersebut adalah wujud dari keberanian anak dalam menunjukkan seni tari anak.

Dalam menjalankan misinya, Rumah Pelangi dibantu oleh individu dan kelompok yang secara sukarela memberikan bantuan. Semua bantuan yang diterima digunakan untuk membiayai kegiatan operasional Komunitas Rumah Pelangi tersebut. Para pemberi bantuan tersebut yang mereka namakan “Mitra Kerja”. Ada banyak Mitra Kerja yang telah membantu Komunitas Rumah Pelangi diantaranya: Pkn International, Gramedia, 1001 buku, Perpustakaan Daerah Kecamatan Muntilan, dan masih banyak lagi. Mitra Kerja tersebut memberi fasilitas kepada Komunitas Rumah Pelangi dalam melaksanakan semua kegiatannya. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan pada Komunitas Rumah Pelangi dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan penelitian maka peneliti hanya membatasi masalah pada kesesuaian Laporan Keuangan Komunitas “Rumah Pelangi” dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. Hal ini terjadi karena Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan standar pelaporan keuangan Perusahaan

Nirlaba tidak terkecuali Komunitas “Rumah Pelangi” selama tahun 2003-2006.

### **C. Perumusan Masalah**

1. Apakah Laporan Keuangan di Komunitas “Rumah Pelangi” telah didasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 selama tahun 2003-2006?
2. Apakah ada hambatan-hambatan yang dialami oleh Komunitas “Rumah Pelangi” dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan(PSAK) No. 45?
3. Apakah solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam penerapan PSAK No. 45?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui apakah penyusunan Laporan Keuangan Komunitas “Rumah Pelangi” telah Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan selama tahun 2003-2006.
2. Mengetahui hambatan-hambatan yang dialami Komunitas “Rumah Pelangi” dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.
3. Mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan PSAK No. 45.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Rumah Pelangi

Penelitian ini diharapkan untuk lebih mengetahui dan memperbaiki Komunitas “Rumah Pelangi” dalam penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 khususnya manajemen keuangan.

### 2. Bagi Pembaca dan Komunitas lain

Penelitian ini diharapkan untuk menambah referensi dan menambah pengetahuan bagi pembaca dan Komunitas lain tentang implementasi dan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45.

### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai penerapan teori Akuntansi Keuangan yang selama ini dipelajari. Juga ada hal yang khusus tentang Komunitas dalam bidang akuntansi.

## **F. Sistematika**

### 1. Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### 2. Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang pengertian organisasi nirlaba, Karakteristik organisasi nirlaba, sumber pendapatan organisasi nirlaba,

fungsi dan peran Komunitas, laporan keuangan organisasi nirlaba, dan akuntansi menurut PSAK No. 45.

3. Bab III : Metoda Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dicari dari penelitian, teknik pengumpulan data dan jadwal penelitian.

4. Bab IV : Gambaran Umum “Rumah Pelangi”

Bab ini berisi tentang sejarah berdirinya, lokasi, visi dan misi, program, dan struktur organisasi “Rumah Pelangi”.

5. Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang sajian data, analisis data, hambatan dalam menerapkan PSAK No. 45, dan pembahasan.

6. Bab VI : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba menurut PSAK No. 45 adalah organisasi yang memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Istilah organisasi nirlaba biasanya merujuk pada dua pengertian yaitu (Mahsun-Sulistyowati-Andre, 2002):

1. *Private non profit organization* ( organisasi nirlaba sebagaimana halnya Rumah Sakit, Sekolah Swasta, Yayasan Organisasi Keagamaan).
2. Organisasi-organisasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah seperti Rumah Sakit Pemerintah, Sekolah dan Universitas Pemerintah, serta Lembaga Pemerintah lain.

Sektor *non profit* adalah sektor yang mempunyai peran yang sangat penting didalam aktivitas masyarakat. Paling tidak terdapat dua alasan mengapa sektor *non profit* ini penting dalam aktivitas masyarakat termasuk didalamnya aktivitas perekonomian ( Whellen dan Hunger, 1995 ):

1. Masyarakat menginginkan barang dan jasa dimana *Profit Making Firm* tidak dapat melengkapinya.

2. *Non Profit Organization* cenderung mendapatkan bantuan dari masyarakat terutama donasi atas barang dan jasa yang diberikan.

Berdasarkan akuntansi sektor publik, *Non Profit Organization* di bagi menjadi 2 yaitu (Mahsun-Sulistiyowati-Andre, 2002):

1. *Pure non profit organization* dengan output *pure public goods*.
2. *Quasi non profit organization* dengan output *quasi public goods* yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan motif surplus (laba) agar terjadi keberlangsungan organisasi dan memberikan kontribusi pendapatan negara atau daerah.

Organisasi nirlaba biasanya menyelenggarakan aktivitas yang berkaitan dengan kepentingan umum. Aktivitas tersebut biasanya menjadi tujuan dan tidak berorientasi pada pencarian laba. Organisasi nirlaba pada umumnya bertujuan untuk menawarkan produk-produk yang nilainya berharga bagi masyarakat, tetapi belum atau tidak ditawarkan dengan baik oleh perusahaan bisnis ( Tjiptono, 1996 ).

Organisasi nirlaba pada prinsipnya adalah alat untuk mencapai tujuan dari sekelompok orang yang memilikinya. Oleh karena itu bukanlah tidak mungkin diantara organisasi nirlaba yang satu dengan yang lain memiliki

filosofi yang berbeda ( Sepma, 1998 ). Karena masing-masing memiliki filosofi yang berbeda. Namun demikian, perbedaan yang ada masih berada dalam konteks yang sama, yaitu mengaktualisasikan filosofi yang dimiliki dari organisasi yang bersangkutan.

Menurut Niswonger-Fes-Warren, organisasi nirlaba dibagi menjadi 2 (dua) kelompok (Niswonger-Fes-Warren, 1986: 464) yaitu:

1. Unit-unit Pemerintah seperti Rumah Sakit Pemerintah, Sekolah Pemerintah, Perguruan Tinggi Negeri.
2. Badan-badan sosial dan keagamaan ( *Private Non Profit Organization* ) misalnya Sekolah Swasta, Rumah Sakit Swasta, Yayasan Keagamaan.

## **B. Karakteristik Organisasi Nirlaba**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 berlaku bagi organisasi nirlaba yang memiliki karakteristik (PSAK No. 45, paragraf 01) sebagai berikut:

1. Sumber daya dan entitas berasal dari penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan memupuk laba atau kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.

3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya organisasi bisnis dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

Karakteristik organisasi nirlaba menurut Niswonger-Fess-Warren adalah sebagai berikut ( Niswanger-Fess-Warren, 1986:477 ) :

1. Tidak ada motif mencari laba.
2. Tidak ada bagian kelebihan pendapatan atas pengeluaran yang dibagikan kepada mereka yang memberikan sumbangan.
3. Kelebihan pendapatan atas pengeluaran yang dihasilkan dari operasi jangka pendek digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dalam rangka mencapai tujuan.

### **C. Dasar Pemikiran Akuntansi Organisasi Nirlaba**

Di Amerika Serikat (AS), *Financial Accounting Standard Board* (FASB) telah menyusun standar untuk laporan keuangan yang ditujukan bagi para pemilik entitas atau pemegang saham, kreditor, dan pihak lain yang tidak secara aktif terlibat dalam manajemen entitas bersangkutan namun mempunyai kepentingan. FASB juga berwenang untuk menyusun standar akuntansi bagi entitas nirlaba nonpemerintah, sementara US *Government Accounting Standard Board* (GASB)

menyusun standar akuntansi dan pelaporan keuangan untuk pemerintah pusat dan federal AS.

Di Indonesia, Departemen Keuangan RI membentuk Komite Standar Akuntansi Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah. Organisasi penyusun standar untuk pemerintah itu dibangun terpisah dari FASB di AS atau Komite Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia di Indonesia karena karakteristik entitasnya berbeda. Entitas pemerintah tidak mempunyai pemegang saham atau semacamnya, memberi pelayanan masyarakat tanpa mengharapkan laba, dan mampu memaksa pembayar pajak untuk mendukung keuangan pemerintah tanpa peduli bahwa imbalan bagi pembayar pajak tersebut memadai atau tidak memadai.

Manajemen organisasi nirlaba bertugas melaksanakan misi organisasi, mencapai sasaran jangka panjang dan jangka pendek organisasi, memberi manfaat bagi kelompok masyarakat yang diuntungkan oleh misi organisasi, memuaskan stakeholder dan para anggota organisasi yang bertujuan mencapai cita-cita pribadinya melalui organisasi tersebut. Dalam akuntansi organisasi nirlaba, laporan laba rugi sering kali tidak lazim, mengingat maksud pendirian, sasaran, dan raihan berupa tercapainya sasaran organisasi sering sulit didenominasikan ke dalam satuan mata uang. Karena itu, rumusan visi, misi, dan sasaran konkret (terutama bila bukan dalam satuan keuangan) diperlukan sebagai hal yang ingin diketahui oleh

stakeholder. Bagi sebagian orang, eksistensi entitas nirlaba melalui munculnya organisasi yang bervisi dan bermisi mulia, meski tanpa melihat sumbangsuhnya, sudah merupakan keuntungan bagi stakeholder.

Organisasi nirlaba seringkali memfokuskan sumber dayanya kepada pelayanan tertentu, dengan inti yang berlapis dari dalam ke luar, berturut-turut melalui:

1. Filsafat pelayanan
2. Budaya pelayanan
3. Citra pelayanan
4. Manajemen pelayanan
5. Alasan pelayanan
6. Siapa yang dilayani
7. Apa bentuk pelayanan, di mana, kapan, dan bagaimana cara melayani

Organisasi nirlaba pada umumnya memilih pengurus, pemimpin, atau penanggungjawab yang menerima amal dari pada anggotanya, sehingga terkait dengan konsep akuntabilitas dan *agency theory*. Dengan demikian, akuntansi sebagai salah satu sarana akuntabilitas merupakan bagian integral dari organisasi, dan pemahaman terhadap akuntansi suatu entitas selalu menuju kepada pemahaman yang lebih dalam tentang entitas tersebut.

Pembangunan koordinasi dan pengendalian akan terkait pada tiga bagian taksonomi penggambaran karakteristik organisasi apapun, yaitu:

1. Pengukuran kinerja dan sistem evaluasi
2. Sistem imbalan dan hukuman
3. Sistem pembagian hak pengambilan keputusan diantara partisipasi organisasi

Bagi organisasi nirlaba, akuntansi diminta untuk memberikan sumbangan pada butir yang pertama. Akuntansi sebagai media komunikasi dengan teknologi isyarat *nonverbal* berpengaruh pada efektifitas sumber. Makin tinggi keahlian dan reputasi komunikator (akuntan, auditor), makin tinggi pula dampak wibawa dan tingkat handal informasi atau pesan.

Entitas komersial atau nirlaba sering diidentifikasi melalui bentuk legal dan bentuk kegiatan. Contoh entitas legal adalah:

1. Entitas komersial, terbagi atas entitas yang dikelola pemerintah, seperti BUMN Persero; entitas komersial swasta, misalnya PT, CV, NV, Firma, Usaha perorangan, UD.
2. Entitas nirlaba, terbagi atas entitas nirlaba pemerintah, entitas nirlaba swasta, misalnya yayasan, partai politik, lembaga swadaya masyarakat.

Pembagian entitas komersial dan nirlaba berdasarkan bidang usaha sangat tidak disarankan. Rumah sakit dan museum pemerintah pada umumnya nirlaba, namun rumah sakit dan museum swasta mungkin nirlaba atau komersial. Selama dua puluh tahun terakhir pemerintah berupaya mengubah klasifikasi BUMN, dari perusahaan negara, perjan, dan perum menjadi persero (komersial). Langkah selanjutnya adalah memprivatisasi Persero melalui emisi perdana di pasar modal.

#### **D. Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba**

Sebagai bagian dari usaha untuk membuat kerangka konseptual, *Financial Accounting Standard Board* (FASB, 1980) mengeluarkan *Statement of Financial Accounting Concept No. 4* (SAFC 4) mengenai tujuan laporan keuangan untuk organisasi nonbisnis/ nirlaba (*objectives of financial reporting by non business organization*). Tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba dalam SAFC 4 tersebut adalah (Mardiasmo, 2002: 167):

1. Laporan keuangan organisasi nonbisnis hendaknya dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam pembuatan keputusan yang rasional mengenai alokasi sumber daya organisasi.
2. Memberikan informasi untuk membantu para penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai

lainnya dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi nonbisnis serta kemampuannya untuk melanjutkan memberi pelayanan tersebut.

3. Memberi informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai kinerja manajer organisasi nonbisnis atas pelaksanaan tanggung jawab pengelolaan serta aspek kinerja lainnya.
4. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, dan kekayaan bersih organisasi, serta pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kejadian ekonomi yang mengubah sumber daya dan kepentingan sumber daya tersebut.
5. Memberikan informasi mengenai kinerja organisasi selama satu periode. Pengukuran secara periodik atas perubahan jumlah dan keadaan/ kondisi sumber kekayaan bersih organisasi nonbisnis serta informasi mengenai usaha dan hasil pelayanan organisasi secara bersama-sama yang dapat menunjukkan informasi yang berguna untuk menilai kinerja.
6. Memberikan informasi mengenai bagaimana organisasi memperoleh dan membelanjakan kas atau sumber daya kas, mengenai utang dan pembayaran kembali utang, dan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas organisasi.

7. Memberikan penjelasan dan interpretasi untuk membantu pemakai dalam memahami informasi keuangan yang diberikan.

#### **E. Sumber Dana Organisasi Nirlaba**

Modal awal Komunitas pada umumnya diperoleh dari sumbangan para anggota yang biasanya berupa iuran anggota dan sumbangan sukarela dari anggota atau pendiri Komunitas tersebut. Dan setelah Komunitas itu berdiri, sebagian besar mereka mendapatkan bantuan atau donatur dari luar negeri sehingga semua biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatannya dibiayai atau dipenuhi oleh organisasi yang membawahnya.

Komunitas juga membutuhkan Sumber Daya Manusia yang digunakan untuk menjalankan program atau aktivitas mereka. Sumber Daya Manusia biasanya diperoleh dari relawan-relawan yang berasal dari masyarakat. Tetapi beberapa Komunitas besar sudah menggunakan proses *recruitment* untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia atau tenaga kerja untuk melaksanakan program atau aktivitas mereka. Hal tersebut dikarenakan orang-orang yang bekerja pada Komunitas tersebut merupakan relawan.

Untuk menjalankan operasinya, organisasi nirlaba membutuhkan dana. Dana yang didapat dari beberapa sumber. Menurut Cannon (2004) membagi sumber pemberi dana menjadi 5 (lima) sektor, antara lain:

1. Yayasan / perserikatan lokal / nasional
2. Masyarakat umum
3. Pengumpulan dana masyarakat
  - a. Biaya keanggotaan
  - b. Donor individual
  - c. Relawan
4. Donor internasional
  - a. Dana bantuan proyek / program
  - b. Dana inti
  - c. Sumbangan amal
5. Sektor perusahaan
  - a. Bantuan dana
  - b. Kemitraan
  - c. Relawan
  - d. Sumbangan peralatan
6. Sektor lain dari masyarakat seperti Universitas dan Organisasi keagamaan.

#### **F. Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang memberikan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

## **G. Akuntansi Organisasi Nirlaba Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.45.**

### **1. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumberdaya bagi organisasi nirlaba.

Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

- a. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuan untuk memberikan jasa tersebut.
- b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a. Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
- b. Pengaruh transaksi, peristiwa di situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.

- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumberdaya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya.
- d. Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh pada likuiditasnya.
- e. Usaha jasa suatu organisasi.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam suatu laporan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain.

## **2. Laporan Organisasi Nirlaba**

Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

## **3. Laporan Posisi Keuangan**

### **a. Tujuan Laporan Posisi Keuangan**

Tujuan laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut

pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak-pihak lain untuk menilai:

1. Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
2. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup organisasi secara keseluruhan dan harus menyajikan total aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih.

#### **b. Klasifikasi Aktiva dan Beban**

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, organisasi biasanya melaporkan masing-masing unsur aktiva dalam kelompok yang homogen, seperti:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang pasien, pelajar, anggota, dan jasa yang lain.
- c. Persediaan.
- d. Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar di muka.
- e. Surat berharga/ efek dan investasi jangka panjang.
- f. Tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kas atau aktiva lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terikat penggunaannya.

Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.
- b. Mengelompokkan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.

**c. Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat**

Laporan Posisi Keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

Informasi Mengenai sifat dan Jumlah dari Pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan permanen terhadap (1) aktiva, seperti tanah atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau (2) aktiva yang di sumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi (*endowment*). Pembatasan temporer terhadap (1) sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, (2) investasi untuk jangka panjang tertentu, (3) penggunaan selama periode tertentu

di masa depan, dan (4) pemerolehan aktiva tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh penyumbang dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Aktiva bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan jasa, penjualan barang, sumbangan, dan deviden atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akte pendirian, dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditur, dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

#### **4. Laporan Aktivitas**

##### **a. Tujuan Laporan Aktivitas**

Menyediakan informasi mengenai:

1. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih.
2. Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain.

3. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, informasi dalam laporan aktivitas , yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk:

- a. Mengevaluasi kinerja dalam suatu periode.
- b. Menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa.
- c. Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas mencakup organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aktiva bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

#### **b. Perubahan Kelompok Aktiva Bersih**

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.

Pendapatan dan keuntungan yang menambah aktiva bersih, serta beban dan kerugian yang mengurangi aktiva bersih.

#### **5. Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian**

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambahan aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat.

Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan Aktivitas Menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambahan atau pengurangan aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dalam kelompok aktiva bersih tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa

kelompok perubahan dalam aktiva bersih, organisasi dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau nonoperasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

**a. Informasi Pendapatan dan Beban**

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian organisasi dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

**b. Informasi Pemberian Jasa**

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu para penyumbang, kreditur, dan pihak lain

dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumberdaya. Disamping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji, sewa, listrik, bunga, penyusutan.

Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada para penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi organisasi. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui program utama.

Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberi jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencari dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lainnya, dan semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pemberi jasa atau pencari dana. Aktivitas pencari dana meliputi publikasi dan kampanye pencari dana; pengadaan daftar alamat penyumbang; pelaksanaan acara khusus pencari dana;

pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lainnya; dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah, dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

## **6. Laporan Arus Kas**

### **a. Tujuan laporan arus kas**

Menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

### **b. Klasifikasi Penerimaan dan pengeluaran kas**

Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 tentang laporan arus kas dengan tambahan:

#### **1. Aktivitas Pendanaan**

- a. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
- b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (*endowment*).

- c. Bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

**2. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas:** sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

## **H. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu tentang Organisasi Nirlaba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

### **1. Astrawati Tarigan**

**Evaluasi Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yang Didasarkan Pada PSAK No. 45.** Lokasi penelitian di panti asuhan Kinderdoff Delisa Sibolga Sumatra Utara (berdiri tahun 1989). Tinjauan Pustaka tentang sumber pendapatan organisasi nirlaba menurut Cannon (2004) yang terbagi menjadi empat golongan, Analisis Dan Pembahasan. Hasil penelitian telah sesuai dengan PSAK No. 45.

### **2. Anita Nur Christy**

**Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pelayanan Kerjasama "Satu Nama" Jl Sambi Sari No. 99 Desa Duwet Rt:07/Rw:3 Sendang adi, Mlati,**

Sleman (berdiri 23 maret 1998). Landasan Teori tentang pengertian organisasi nirlaba menurut PSAK No. 45 dan Imendagri No. 8 / 1990, Gambaran Umum Organisasi karena skripsi tersebut hampir mirip dengan skripsi yang akan dibuat, analisis data dan pembahasan yang menjelaskan mengenai pembahasan tentang organisasi nirlaba. Hasil penelitian telah sesuai dengan PSAK No. 45.

### **3. Carolus Vidyanto Radite**

**Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Laporan Keuangan LSM Yayasan Kemanusiaan Ibu Pertiwi, Jl Kediri No. 38 Kuta, Bali (berdiri 20 Juni 2003) .Landasan Teori tentang definisi pengakuan pemerintah tentang keberadaan LSM ( UU RI No.4 tahun 1982, Imendagri No. 8 / 1990, UU No.39 tahun 1999), Analisis Dan Pembahasan mengenai bagaimana cara membahas tentang masalah pelaporan organisasi nirlaba ( LSM). Hasil penelitian telah sesuai dengan PSAK No. 45.**

### **4. B. Andriani Ria Putranti**

**Evaluasi Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Yayasan Setelah Diberlakukan UU No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.** Yayasan Sanata Dharma, Yogyakarta (berdiri 2 Mei 1955). Landasan Teori yang berisi tentang pengertian aktiva tetap,

penggolongan aktiva tetap, pencatatan aktiva tetap , analisis dan pembahasan. Hasil penelitian telah sesuai dengan PSAK No. 45.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan pada komunitas “Rumah Pelangi” adalah metode diskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan komunitas “Rumah Pelangi” apa adanya dengan studi kasus yaitu jenis penelitian yang menggunakan atau mengambil satu (1) obyek tertentu yang pengumpulan datanya dilakukan dengan mengambil beberapa elemen keuangan kemudian dilakukan analisis.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat : Komunitas “Rumah Pelangi” di Dusun Kadirojo, Muntilan, Magelang.

Waktu : Penelitian dilaksanakan bulan Februari 2008 sampai dengan Maret 2008.

#### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek: Staf yang bekerja dalam bidang penyajian laporan keuangan komunitas “Rumah Pelangi”.

Obyek: Laporan keuangan yang disajikan oleh Rumah Pelangi dan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk menulis laporan keuangan yang diperlukan oleh penulis.

#### **D.Data yang dicari**

1. Gambaran umum Rumah Pelangi
2. Visi dan Misi Rumah Pelangi
3. Laporan Keuangan yang disajikan “Rumah Pelangi” selama dua (2) tahun. Meliputi:
  - A. Laporan Posisi Keuangan
  - B.Laporan Aktivitas
  - C. Laporan Arus Kas
4. Struktur Organisasi Rumah Pelangi
5. Kondisi Organisasi Rumah Pelangi
6. Hambatan-hambatan yang dihadapi “Rumah Pelangi” dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45.

#### **E.Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Tehnik Kuesioner**

yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan tentang penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh “Rumah Pelangi” yang diisi oleh staf keuangan.

##### **2. Studi Dokumentasi**

yaitu dengan melihat dokumen yang diperlukan untuk mendukung penelitian laporan keuangan.

### **3. Wawancara**

yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada Staff “Rumah Pelangi”. Staf yang akan di wawancarai adalah:

#### **a. Pimpinan Rumah Pelangi**

Wawancara ini untuk mengetahui gambaran perusahaan dan tujuan dari pendirian Rumah Pelangi.

#### **b. Bagian Keuangan**

Wawancara ini untuk mengetahui laporan keuangan yang ada pada Rumah Pelangi dan dokumen-dokumen yang mendukung dalam pencatatan laporan keuangan.

### **4. Observasi**

yaitu dengan melihat secara langsung kegiatan dan program yang dilakukan “Rumah Pelangi”.

## **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menjawab perumusan masalah, tehnik yang dilakukan dalam menganalisis data adalah membandingkan apakah laporan keuangan yang dibuat oleh bagian keuangan komunitas “Rumah Pelangi” sesuai dengan standarnya yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45. Menganalisis data tersebut menggunakan tehnik analisis deskriptif. Laporan Keuangan yang disajikan dan dokumen-dokumen yang mendukung laporan keuangan tersebut akan dilihat

apakah laporan tersebut sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45, seandainya Laporan Keuangan belum sesuai maka perlu adanya pengenalan dan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45. Pengumpulan data yang telah dijelaskan diatas diharapkan akan mendapat data yang akurat karena dilaksanakan secara langsung (studi kasus) dari tempat penelitian.

#### **G. Bentuk dan Hasil**

1. Gambaran Umum Rumah Pelangi
2. Struktur Organisasi
3. Laporan Keuangan yang disajikan “Rumah Pelangi” selama tiga (3) tahun dari tahun 2004-2006. Meliputi:
  - A. Laporan Posisi Keuangan
  - B. Laporan Aktivitas
  - C. Laporan Arus Kas
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45
5. Evaluasi
6. Kesimpulan dan Saran

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Sejarah Singkat Dan Perkembangan**

Rumah Pelangi terbentuk ketika Gunawan, Gambir, dan Desi berkumpul untuk membahas perlunya suatu wadah untuk kegiatan generasi muda. Pada perbincangan itu ternyata masing-masing mempunyai obsesi sama yang telah dipendam lama namun tidak terlaksana karena minimnya kemampuan. Bersamaan dengan itu ada sebuah rumah kosong yang direncanakan disewakan oleh orang tua salah satu pendiri “Rumah Pelangi” tersebut. Dalam hal ini dipakai sebagai kantor serta tempat berkumpul karena suasana lingkungan yang menarik dan berjauhan dengan rumah penduduk. Rumah tersebut dikelilingi 2 kolam di kanan kirinya serta sawah di depan maupun di belakangnya dan juga ruang-ruang kosong yang telah disekat. Tindak lanjut kemudian adalah minta ijin untuk memakainya dengan menyatakan menyewanya dan itu dimulai tanggal 7 Maret 2004. Meskipun demikian sampai 1 Januari 2006 belum pernah terjadi transaksi berkenaan dengan itu dan organisasi belum pernah mengeluarkan biaya perawatan pula. Pada tanggal 1 Oktober 2005 segenap anggota “Rumah Pelangi” berkumpul untuk membahas dan menyatakan untuk tetap mempertahankan rumah tersebut dengan pertimbangan memang sudah selayaknya komunitas melakukan perawatan/perbaikan mengingat “Rumah Pelangi” sendiri dapat berdiri karena kondisi awal

mensiasati hal tersebut. Pendapat para pendiri adalah apabila siasat satu setengah tahun dulu tidak sukses/ tidak diijinkan pemilik rumah, “Rumah Pelangi” sampai sekarang masih merupakan obsesi dan semua yang berkumpul disini mungkin tidak/ belum saling kenal.

Pada perkembangannya, di “Rumah Pelangi” ada beberapa aktivitas untuk anak dan remaja dimana ada kalanya pasang dan surut karena masih mencari format yang tepat disesuaikan kemampuan orang-orang yang terlibat didalamnya dan juga jadwal kegiatan mereka di luar komunitas. Hal yang tidak disangka pada mulanya adalah banyaknya para remaja (kebanyakan SMA) dan juga dewasa (99,8% pengangguran) yang rajin datang untuk ikut terlibat dalam berbagai kegiatan. Apabila melihat kampungnya mereka berasal dari beberapa kecamatan di sekitar Muntilan, yakni Kecamatan Borobudur, Salaman, Dukun, Salam, Sawangan, Mungkid dalam radius  $\pm 25$  km.

Saat ini aset yang dimiliki adalah buku-buku sejumlah kurang lebih 600 buku cerita yang semua merupakan sumbangan. Sebuah rak buku yang digunakan untuk menatanya merupakan pinjaman dari seseorang di dusun Kadirojo, tempat “Rumah Pelangi” berada. Aset yang paling berharga komunitas adalah semangat rekan-rekan yang berdatangan dari berbagai kecamatan sekitar. Mereka sangat antusias akan keberadaan “Rumah Pelangi” meskipun selama ini dalam kondisi “bersahaja”. Rumah Pelangi sendiri keberadaannya sudah diakui oleh organisasi-organisasi/ individu-individu di sekitar Yogyakarta maupun lingkungan Kabupaten/

Kodya Magelang dan mereka sering mengunjungi komunitas untuk melihat lebih dekat.

## **B. Lokasi**

Komunitas “Rumah Pelangi” terletak di Johar, Dusun Kadirojo, Muntilan, Magelang.

## **C. Visi dan Misi**

### **1. Eksternal**

#### **a. Visi**

Melestarikan dan menumbuh kembangkan nilai-nilai tradisi (adat) pada Generasi Muda yang selaras terhadap perkembangan global.

#### **b. Misi**

1. Menyelenggarakan Program Budaya dengan penekanan pada tradisi Nusantara dalam rangka memfasilitasi perkembangan komunitas budaya generasi muda.
2. Menyediakan akses informasi dalam bentuk Radio Komunitas dan Perpustakaan

## **2. Internal**

### **a. Visi**

Menjadikan Rumah Pelangi sebagai Komunitas ramah anak dengan pengelolaan yang Efektif dan Efisien.

### **b. Misi**

1. Menyediakan Ruang/ Media Ekspresi Ramah Anak di Rumah Pelangi.
2. Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia melalui pelatihan-pelatihan sesuai kebutuhan.

## **D. Struktur Organisasi, Hak dan Kewajiban Masing-masing Bagian**

Dalam Komunitas Rumah Pelangi terdapat struktur organisasi yang terbagi sesuai dengan hak dan kewajiban tiap-tiap badan. Badan-badan dalam struktur organisasi Komunitas Rumah Pelangi tersebut antara lain:

### **a. Pendiri/ Pengawas**

Tugas dari pendiri/ pengawas adalah menetapkan tujuan secara keseluruhan program yang akan dilaksanakan oleh Komunitas Rumah Pelangi.

### **b. Pengawas**

Dalam Komunitas Rumah Pelangi ini Pengawas mempunyai hak dan kewajiban:

3. Memberi nasehat kepada Dewan Pengurus.

4. Menghentikan sementara Dewan Pengurus apabila terjadi kesalahan.

d. Anggota Aktif / Dewan Pengurus

Dalam Komunitas Rumah Pelangi ini Anggota Aktif mempunyai hak dan kewajiban:

1. Mengurusi organisasi secara keseluruhan.
2. Pencarian dana maupun pembuatan anggaran untuk program yang akan dibuat.

e. Staff

Dalam Komunitas Rumah Pelangi ini Staff mempunyai hak dan kewajiban:

1. Bertugas di setiap program dan bidang yang dilaksanakan.

## **E. Program**

### **1. Langlang Negeri**

Langlang Negeri merupakan sebuah program penguat hak anak yang diselenggarakan di 10 Dusun / titik kegiatan, yakni Dusun Madugondo, Somokaton, Kunden, Ngampon, Karanggayam, Dokwangan/ Nganyang, Banyakan II, Ngijo, Ngablak, dan Bendho dimana semuanya termasuk dalam wilayah Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten

Bantul. Program ini bermula sejak 1 Januari dan berakhir pada 30 Juni 2008 dimana merupakan kelanjutan dari program pendampingan di wilayah yang sama sebelumnya semenjak pasca gempa (27 Mei 2006) yang terjadi di wilayah DIY dan Jawa Tengah. Program ini terselenggara berkat dukungan penuh dari PLAN INDONESIA dan difasilitasi oleh RUMAH PELANGI bersama masyarakat Desa Sitimulyo selaku penerima manfaat. Fokus kegiatan adalah peningkatan kapasitas masyarakat untuk pengelolaan komunitas dalam penguatan hak-hak anak. Dalam program Langlang Negeri tersebut terlaksana beberapa kegiatan yaitu: Tempat Pendidikan Al Quran (TPA), latihan teater, latihan musikalisasi puisi, menulis dan menggambar, latihan jathilan dan koor, dan melaksanakan pementasan dari kegiatan yang di latihkan ke dalam beberapa Festival maupun Gelar Budaya Anak.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Data**

Penelitian yang dilakukan di komunitas “Rumah Pelangi” yang berlokasi di Dusun Kadirojo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang adalah mengetahui seberapa jauh penerapan PSAK NO. 45 oleh organisasi nirlaba. Data utama yang diperlukan adalah laporan keuangan komunitas “Rumah Pelangi” selama 2 periode. Laporan terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Dengan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh 3 (tiga) data Laporan Keuangan yang rahasia bagi masyarakat umum, tetapi diperbolehkan pencarian data laporan keuangan bagi mitra kerja dan penelitian. Peneliti dapat menganalisis sehingga dapat diketahui seberapa jauh penerapan PSAK No. 45 oleh Komunitas Rumah Pelangi terhadap Laporan Keuangan.

Berikut ini adalah unsur-unsur Laporan Keuangan yang diperoleh yaitu: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas pada Komunitas Rumah Pelangi pada tahun 2003-2006.

#### **1. Laporan Posisi Keuangan**

Tujuan Laporan Posisi Keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva yang terdiri dari aktiva

lancar dan aktiva tetap, kewajiban, dan aktiva bersih yang terbagi berdasarkan ada atau tidaknya penbatasan oleh penyumbang dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- a. Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
- b. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Karena akuntansi yang berlaku untuk organisasi nirlaba agak berbeda dengan akuntansi untuk perusahaan secara umum, sehingga untuk mempermudah pembahasan maka ditampilkan unsur-unsur laporan posisi keuangan secara terinci dapat dilihat pada Tabel V. 1

Tabel V.1  
Laporan Posisi Keuangan Komunitas “Rumah Pelangi”

<b>Komunitas Rumah Pelangi</b>	
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>	
<b>31 Desember****</b>	
<b>( dalam jutaan )</b>	
<b>Aktiva:</b>	
<b>Aktiva Lancar:</b>	
Kas dan Setara Kas	Rp ****
Beban dibayar dimuka	<u>Rp ****</u>
Total Aktiva Lancar	Rp ****
<b>Aktiva Tetap:</b>	
Tanah, Peralatan	Rp ****
Penyusutan Aktiva tetap	<u>Rp ****</u>
Total Aktiva Tetap	<u>Rp ****</u>
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp ****</b>
<b>Aktiva Bersih</b>	<b>Rp ****</b>

## 2. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain, yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Format penyusunan laporan aktivitas yang dibuat komunitas “Rumah Pelangi” dapat dilihat pada Tabel V. 2.

Tabel V.2  
Laporan Aktivitas Komunitas Rumah Pelangi

<b>Komunitas rumah pelangi</b> <b>Laporan Aktivitas</b> <b>Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember ****</b> <b>(dalam jutaan rupiah)</b>		
<b>Pendapatan dan Sumbangan:</b>		
Donatur A	Rp ****	
Donatur B	Rp ****	
Donatur C	Rp ****	
Pendapatan Jasa	Rp ****	
Pendapatan Bunga	<u>Rp ****</u>	
<b>Total Pendapatan dan Sumbangan</b>		<b>Rp ****</b>
<b>Biaya Program:</b>		
Program A	Rp ****	
Program B	<u>Rp ****</u>	
<b>Total Biaya Program</b>		<b>Rp ****</b>
<b>Biaya Administrasi:</b>		
Telepon dan Listrik	Rp ****	
Administrasi dan umum	Rp ****	
Dokumentasi	Rp ****	
Pencarian Dana	<u>Rp ****</u>	
<b>Total Biaya Administrasi</b>		<b><u>Rp ****</u></b>
<b>Total Biaya</b>		<b><u>Rp ****</u></b>
Perubahan Aktiva bersih		<u>Rp ****</u>
Aktiva Bersih Awal Tahun		<u>Rp ****</u>
<b>Aktiva Akhir Tahun</b>		<b>Rp ****</b>

### 3. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas

tersebut. laporan arus kas merupakan laporan arus kas masuk dan arus keluar atau setara kas suatu perusahaan.

Dalam penyusunan arus kas untuk organisasi nirlaba tidak ada perbedaan dengan penyusunan laporan arus kas perusahaan lain, semua berdasarkan ketentuan PSAK No. 2 dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan ( integral ) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Format penyusunan laporan arus kas yang dibuat komunitas “Rumah Pelangi” dapat dilihat pada Tabel V. 3.

Tabel V.3  
Laporan Arus Kas Komunitas Rumah Pelangi

<b>Komunitas Rumah Pelangi</b> <b>Laporan Arus Kas</b> <b>Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember ****</b> <b>(dalam jutaan rupiah)</b>	
Aliran kas Masuk (Keluar)	Rp ****
Pendapatan dari Donatur A	Rp ****
Pendapatan dari Donatur B	Rp ****
Pendapatan dari Donatur C	Rp ****
Pendapatan Bunga	Rp ****
Pendapan Jasa	Rp ****
Biaya Program A	Rp(****)
Biaya Program B	Rp(****)
Pembayaran Gaji Karyawan	Rp(****)
Pembayaran Biaya Administrasi	Rp(****)
Biaya Pencarian Dana	Rp(****)
Biaya Telepon dan Listrik	Rp(****)
Beban di Bayar di Muka	Rp(****)
Biaya Dokumentasi	<u>Rp(****)</u>
<b>Kenaikan (penurunan) Kas dan setara Kas</b>	<b>Rp ****</b>
Kas dan setara Kas pada awal periode	<u>Rp ****</u>
<b>Kas dan setara Kas pada akhir periode</b>	<b>Rp ****</b>

**B. Perbandingan PSAK No. 45 dengan Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 45**

**1. Penerapan PSAK No. 45 oleh Organisasi**

Berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan pada saat wawancara maka dapat diketahui secara umum laporan keuangan komunitas “Rumah Pelangi”. Dan dari hal tersebut dapat dilihat pula sejauh mana penerapan PSAK No. 45 pada penyusunan laporan keuangan komunitas “Rumah Pelangi”.

Berikut ini adalah hasil jawaban pertanyaan yang diajukan berdasarkan unsur-unsur khusus dari akuntansi organisasi nirlaba yang telah diatur oleh PSAK No. 45:

- a. Penyajian aktiva dalam laporan posisi keuangan telah dikelompokkan ke dalam aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, tetapi kewajiban tidak dipisahkan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan komunitas “Rumah Pelangi” tidak memiliki kewajiban terhadap Donatur, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Kewajiban komunitas “Rumah Pelangi” hanya pada melaporkan kegiatan yang dilakukan dengan biaya yang dikeluarkan dalam bentuk laporan keuangan.

- b. Pada Laporan Posisi Keuangan (Neraca), aktiva bersih tidak dikelompokkan berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan penggunaan aktiva.
- c. Laporan Aktivitas telah mencakup organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama 1 periode.
- d. Perubahan aktiva bersih pada laporan aktivitas telah tercermin pada aktiva bersih dalam laporan posisi keuangan.
- e. Laporan Aktivitas telah menyajikan perubahan aktiva bersih.
- f. Dalam Laporan Aktivitas, pendapatan telah disajikan sebagai penambahan aktiva bersih.
- g. Dalam Laporan Aktivitas, biaya telah disajikan sebagai pengurang aktiva bersih.
- h. Sumbangan telah disajikan sebagai penambahan aktiva bersih.
- i. Jumlah Pendapatan dan Beban telah disajikan dalam laporan aktivitas secara bruto.
- j. Pendapatan Bunga disajikan secara neto.
- k. Penyajian informasi mengenai beban telah disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kelompok, menjelaskan tentang laporan beban/ laporan biaya yang dikeluarkan program.
- l. Biaya yang berhubungan dengan kebutuhan organisasi telah dimasukkan kedalam biaya administrasi.
- m. Dalam laporan arus kasnya, komunitas “Rumah Pelangi” telah melaporkan selama 1 periode tertentu, tetapi mereka hanya

mengklasifikasikannya ke dalam aktivitas operasi. Hal tersebut dikarenakan mereka belum melakukan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

- n. Dalam laporan arus kas dari kegiatan operasinya komunitas “Rumah Pelangi” menggunakan metode langsung.
- o. Karena organisasi tidak melakukan aktivitas investasi dan pendanaan, maka mereka tidak melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas investasi dan pendanaan.
- p. Komunitas “Rumah Pelangi” telah membukukan arus Kas yang berasal dari transaksi (bantuan) dalam valuta asing kedalam mata uang yang digunakan untuk laporan keuangannya, dan telah dijabarkan jumlah mata uang asing tersebut menurut kurs pada tanggal transaksi arus kas.
- q. Arus Kas yang dari bunga yang diterima dari kegiatan operasi telah diungkap secara konsisten antar periode. Dan karena mereka tidak melakukan aktivitas investasi dan pendanaan, maka mereka tidak mengungkap bunga dan deviden yang diterima/ dibayarkan dari aktivitas tersebut.

## **2. Perbandingan PSAK No. 45 dengan Laporan Keuangan hasil penelitian.**

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan membandingkan laporan

keuangan organisasi nirlaba yang diteliti yakni komunitas “Rumah Pelangi” dengan laporan keuangan menurut ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 45.

Berikut ini adalah perbandingan PSAK No. 45 dengan laporan keuangan organisasi hasil penelitian yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas:

#### **A. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**

Secara keseluruhan penyajian terhadap komponen-komponen laporan posisi keuangan (Neraca) telah sesuai dengan PSAK No. 45, hanya terdapat sedikit perbedaan pos-pos yang bersifat umum juga telah disajikan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan. Komponen-komponen tersebut antara lain:

##### **1. Aktiva**

Pada penyajian kelompok aktiva, komunitas “Rumah Pelangi” telah membuat sesuai dengan PSAK No. 45, yaitu dengan memisahkan aktiva ke dalam aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Tetapi pada aktiva tetap komunitas “Rumah Pelangi” mencantumkan penyusutan aktiva tetap sebagai pengurang dari nilai aktiva tetap yang dimiliki oleh komunitas. Hal ini dimaksudkan agar saat nilai buku aktiva tetap tersebut habis, maka komunitas dapat menjualnya dan hasilnya dapat dijadikan sebagai penambahan aktiva bersih komunitas yang digunakan untuk kegiatan komunitas.

## **2. Aktiva Bersih**

Dalam penyajian aktiva bersih, komunitas “Rumah Pelangi” tidak mengelompokkannya berdasarkan ada/tidaknya pembatasan penggunaan aktiva bersih tersebut, tetapi hanya disajikan sebagai aktiva bersih. Hal tersebut disebabkan karena donatur sebagai penyumbang tidak membatasi penggunaan sumbangan yang diberikan.

## **B. Laporan Aktivitas**

Secara keseluruhan penyajian komponen-komponen dalam laporan aktivitas telah sesuai dengan PSAK No. 45 dan telah mencakup organisasi secara keseluruhan. Pos-pos yang bersifat umum juga telah di buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk umum. Komponen-komponen tersebut antara lain:

### **1. Aktiva Bersih**

Dalam penyajian aktiva bersih dan perubahan terhadap aktiva bersih tersebut komunitas “Rumah Pelangi” telah membuatnya sesuai dengan PSAK No. 45, antara lain:

- a. Pendapatan dan sumbangan telah disajikan sebagai penambahan aktiva bersih.
- b. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas telah tercermin pada aktiva bersih laporan posisi keuangan (Neraca).
- c. Biaya telah disajikan sebagai pengurang aktiva bersih.

## **2. Pendapatan**

Dalam menyajikan pendapatan, organisasi telah membuatnya sesuai dengan PSAK No. 45 yaitu pendapatan disajikan secara bruto dan pendapatan bunga disajikan secara neto.

## **3. Beban**

Dalam menyajikan beban, komunitas “Rumah Pelangi” juga telah menyajikannya sesuai dengan PSAK No. 45 yaitu beban disajikan secara bruto dan biaya yang berhubungan dengan kebutuhan umum organisasi telah disajikan sebagai biaya administrasi dan umum.

### **C. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas diatur secara umum dalam PSAK No. 2 dan tidak ada pengaturan khusus dalam PSAK No. 45 sehingga organisasi tidak mengalami kesulitan dalam penerapannya. Dengan demikian penyajian laporan arus kas komunitas “Rumah Pelangi” pada dasarnya telah sesuai dengan PSAK No. 2 karena tidak mengalami banyak perubahan seperti hal-hal lain yang diatur secara khusus dalam PSAK No. 45.

**C. Analisis Perbedaan dan Persamaan antara Laporan Keuangan Komunitas Rumah Pelangi dengan PSAK No. 45.**

**1. Perbedaan**

Dari diskripsi data terdahulu maka dapat diketahui beberapa perbedaan dalam laporan keuangan organisasi yang diteliti terhadap PSAK No. 45. Perbedaan tersebut terletak pada:

**A. Perbedaan yang tampak pada Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Komunitas Rumah Pelangi dengan Laporan Posisi Keuangan (Neraca) yang diatur dalam PSAK No. 45, antara lain :**

**1. Penyusutan**

Penyusutan / Depresiasi merupakan pengurangan nilai aktiva tetap kecuali tanah yang dimiliki oleh suatu organisasi. komunitas “Rumah Pelangi” mencantumkan depresiasi ke dalam laporan keuangan mereka dengan maksud agar apabila nilai dari aktiva tersebut telah habis maka dapat dijual dan dapat digunakan sebagai penambahan aktiva bersih yang dapat digunakan sebagai penambahan aktiva bersih yang dapat digunakan untuk kegiatan dan program komunitas “Rumah Pelangi”.

**2. Aktiva Bersih**

Dalam penyajian aktiva bersih terdapat perbedaan antara komunitas “Rumah Pelangi” dengan PSAK No. 45. Dalam laporan

posisi keuangan (Neraca), mereka tidak mengelompokkan aktiva bersih yang mereka miliki menjadi aktiva bersih terikat baik temporer maupun permanen dan aktiva bersih tidak terikat, tetapi mereka hanya menyajikannya sebagai aktiva bersih. Hal tersebut dilakukan oleh organisasi karena pihak donatur tidak membatasi penggunaan sumbangan yang diberikan, sehingga mereka tidak perlu mengelompokkan aktiva bersih yang mereka miliki.

B. Tidak ada perbedaan dalam laporan aktivitas yang dibuat oleh komunitas “Rumah Pelangi” dengan PSAK No. 45. Hal tersebut dikarenakan laporan aktivitas yang diatur dalam PSAK No. 45 mudah dimengerti dan tidak sulit untuk diterapkan pada laporan aktivitas organisasi.

C. Laporan arus kas diatur secara umum dalam PSAK No. 2 dan tidak ada pengaturan secara khusus dalam PSAK No. 45 sehingga organisasi tidak mengalami kesulitan dalam penerapannya. Dengan demikian penyajian laporan arus kas komunitas “Rumah Pelangi” pada dasarnya telah sesuai dengan PSAK No. 2.

## **2. Persamaan**

Rekening-rekening yang diatur secara khusus dalam PSAK No. 45 berhubungan dengan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, sedangkan laporan arus kas untuk semua jenis perusahaan dan

organisasi yang diatur dalam PSAK No. 2 tentang laporan arus kas terlihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh komunitas “Rumah Pelangi” ada beberapa persamaan, antara lain:

- A. Laporan posisi keuangan (Neraca), terdapat banyak kesamaan antara laporan posisi keuangan yang dibuat oleh komunitas “Rumah Pelangi” dengan PSAK No. 45. Hal tersebut tampak dari diterapkannya ketentuan-ketentuan PSAK No. 45 dalam laporan posisi keuangan (Neraca). Ketentuan tersebut terlihat dalam penyajian aktiva. Aktiva telah dikelompokkan kedalam aktiva lancar dan aktiva tetap berdasarkan urutan likuiditasnya.
- B. Dalam laporan aktivitas, terdapat banyak kesesuaian antara laporan aktivitas yang dibuat komunitas “Rumah Pelangi” dengan PSAK No. 45 terlihat dari diterapkannya ketentuan laporan aktivitas menurut PSAK No. 45 dalam laporan aktivitas komunitas “Rumah Pelangi”. Ketentuan tersebut antara lain:
  1. Laporan aktivitas telah mencakup organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode.
  2. Perubahan aktiva bersih pada laporan aktivitas telah tercermin pada laporan aktivitas dalam laporan posisi keuangan (Neraca).
  3. Laporan aktivitas telah menyajikan perubahan aktiva bersih.
  4. Dalam laporan aktivitas, pendapatan dan sumbangan disajikan sebagai penambahan aktiva bersih.

5. Dalam laporan aktivitas, biaya dan beban disajikan sebagai pengurang aktiva bersih.
6. Jumlah pendapatan dan beban disajikan dalam laporan aktivitas secara bruto.
7. Sedangkan pendapatan bunga disajikan secara neto.
8. Biaya yang berhubungan dengan kebutuhannya dimasukkan ke dalam biaya administrasi dan umum.

C. Pada laporan arus kas komunitas “Rumah Pelangi” telah menyajikan sesuai dengan PSAK No. 2. Kesesuaian terlihat dari diterapkannya ketentuan-ketentuan dalam PSAK No. 2 pada laporan arus kas komunitas “Rumah Pelangi”. Hal itu dikarenakan PSAK No. 45 tidak mengatur secara khusus tentang laporan arus kas, sehingga tidak ada kesulitan dalam penerapannya. Ketentuan-ketentuan tersebut antara lain:

1. Komunitas “Rumah Pelangi” telah menyajikan arus kas yang berbentuk valuta asing ke dalam mata uang yang digunakan untuk laporan keuangannya dan telah dijabarkan menurut kurs pada waktu transaksi arus kas.
2. Laporan arus kas telah dilakukan secara rutin setiap 1 periode tertentu.

**D. Diskripsi dan analisa hambatan yang dihadapi oleh organisasi dalam penerapan PSAK No. 45.**

Dilihat dari hasil Penelitian tidak terdapat banyak perbedaan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Staf Akuntansi maka dapat diketahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh organisasi dalam penerapan PSAK No. 45. Hambatan-hambatan tersebut adalah:

1. Kurangnya referensi buku tentang organisasi nirlaba dan secara khusus buku tentang komunitas karena buku- buku tersebut masih sulit ditemui di pasaran, sehingga penulis tidak dapat mengungkapkan komunitas secara lebih mendalam.
2. Peneliti hanya membandingkan laporan keuangan yang diteliti dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 2 Tentang pelaporan arus kas.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari komunitas “Rumah Pelangi” dan dianalisis dengan menggunakan diskripsi data, maka dapat di susun kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan antar paporan keuangan organisasi dengan PSAK No. 45 adalah.

- a. Penyusutan

Penyusutan / depresiasi merupakan pengurangan nilai aktiva tetap kecuali tanah yang dimiliki oleh suatu organisasi. Komunitas “Rumah Pelangi” mencantumkan depresiasi ke dalam laporan keuangan mereka dengan maksud agar apabila nilai dari aktiva tersebut telah habis maka dapat dijual dan dapat digunakan sebagai penambahan aktiva bersih yang dapat digunakan sebagai penambahan aktiva bersih yang dapat digunakan untuk kegiatan dan program komunitas “Rumah Pelangi”.

- b. Aktiva Bersih

Dalam penyajian aktiva bersih terdapat perbedaan antara komunitas “Rumah Pelangi” dengan PSAK No. 45. Dalam laporan posisi keuangan (Neraca), mereka tidak

mengelompokkan aktiva bersih yang mereka miliki menjadi aktiva bersih terikat baik temporer maupun permanen dan aktiva bersih tidak terikat, tetapi mereka hanya menyajikannya sebagai aktiva bersih. Hal tersebut dilakukan oleh organisasi karena pihak donatur tidak membatasi penggunaan sumbangan yang diberikan, sehingga mereka tidak perlu mengelompokkan aktiva bersih yang mereka miliki.

- c. Komunitas “Rumah Pelangi” tidak memasukkan kewajiban. Hal tersebut dikarenakan komunitas “Rumah Pelangi” tidak memiliki kewajiban terhadap Donatur, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Kewajiban komunitas “Rumah Pelangi” hanya pada melaporkan kegiatan yang dilakukan dengan biaya yang dikeluarkan dalam bentuk laporan keuangan.

## 2. Investasi Jangka Panjang/ Jangka Pendek

Organisasi tidak melakukan aktivitas investasi dan pendanaan, sehingga mereka tidak melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas investasi dan pendanaan

3. Komunitas Rumah Pelangi sudah mengetahui adanya peraturan yang mengatur tentang pelaporan keuangan yang dibuat oleh

Ikatan Akuntansi Indonesia ( IAI ), sehingga secara garis besar mereka sudah membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dan apabila terdapat perbedaan dari jenis Rekening yang ada, hal tersebut dikarenakan sampai saat ini mereka hanya menggunakan Rekening yang telah mereka lakukan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, penulis mengalami hambatan-hambatan sebagai berikut:

1. Kurangnya referensi buku tentang organisasi nirlaba khususnya buku tentang komunitas di pasaran, sehingga penulis tidak dapat mengungkap komunitas lebih mendalam.
2. Peneliti hanya membandingkan laporan keuangan komunitas yang diteliti dengan PSAK No. 45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba, dan PSAK No. 2 tentang pelaporan arus kas.

## **C. Saran**

Dengan melihat keterbatasan penelitian yang diungkapkan oleh penulis pada bagian sebelumnya, maka penulis dapat memberi saran:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi buku tentang organisasi nirlaba atau komunitas, sehingga dapat

mengungkapkan segala sesuatu pernyataan dan peraturan tentang organisasi nirlaba dan komunitas secara menyeluruh.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan mencari apakah ada standar lain yang mengatur tentang pelaporan keuangan komunitas sehingga laporan keuangan komunitas tidak hanya dibandingkan dengan PSAK No. 45 tetapi dengan standar lain yang ada tentang peraturan organisasi nirlaba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani R. P, 2005. *Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Yayasan Setelah Diberlakukan UU No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Anita Nur. C, 2004. *Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba*, Skripsi. Yogyakarta: universitas Sanata Dharma.
- Astrawati.T, 2002. *Evaluasi Penusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang Didasarkan Pada PSAK No 45*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Cahyono,D, 2000. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 2, No. 3. STIE Trisakti, hal 284-293.
- Cannon, Lisa, 2004. *Menjadi Ornop Mandiri*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Carolus V. R, 2004. *Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan\_Organisasi Nirlaba Pada Laporan Keuangan LSM*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, per April 2002. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*, per April 2002. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Penyajian Laporan Keuangan*, per April 2002. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. . 2 laporan Arus Kas* , per April 2002. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismawan, Bambang, 2003. *Partisipasi dan Dimensi Keswadayaan: Pengalaman Lembaga LSM Membangun Keswadayaan Masyarakat*, Jakarta: www. Google. Com.

- Khrisnan,R, Yetman,M.H, Yetman,R.J, 2006. *The Accounting Review* vol. 81, No. 2. California, hal 399-420.
- Mahsun, Mohamad. Sulistyowati, Firma. Andre Heribertus, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*.Yogyakarta:BPFE.
- Niswonger, C. Rollin; Fess, Philip. E; Warren,Carls, 1986. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Edisi ke-14, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sepma, 1998. *Manajemen Organisasi Nirlaba*. Jakarta: P3M.
- Seragih, Sebastian, 1996. *Musyawahah Rakyat dan LSM: Sebuah Pengorganisasian Rakyat yang dilakukan LSM*, Edisi Pertama. Jakarta: Puspa Swara.
- Suharli, M, *Atma nan Jaya*,2005. Juli-Desember Tahun XX No. 2 Jakarta, hal 22-43.
- Sumarjono,E, 1998. *Antisipasi* Vol 2, No 1. Sanata Dharma Yogyakarta, hal 17-33.
- Suwardjono,2005. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta:BPFE.
- Vermeer,T.E, Rangunandan,K, Forgione, D.A, 2006. *Accounting Horizons*, March 2006 vol. 02, No 1hal 75-85.
- Whellen LT dan Hungwer, 1995. *Strategic Management And Bussiness Policy*, Addison: Wesly Publishing Company.
- Widjonarko, M. 11 April 2002. *Kepada Siapa LSM Harus Bertanggungjawab*. www. Toleransi . com
- Yudiyanti Ninik, Diana Anastasia, dan Dwiyani Caecilia, 1996. Pengantar Akuntansi I. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.

# LAMPIRAN

# PEDOMAN WAWANCARA

## 1. Gambaran Umum Perusahaan

### A. Pendirian

1. Kapan berdiri
2. Siapa yang mendirikan
3. Visi dan misi

### B. Letak

1. Yang mendasari pemilihan lokasi
2. Luas tanah yang digunakan

### C. Personalia

1. Struktur organisasi dan kepengurusan
2. jumlah tenaga
3. Tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian
4. Kegiatan usaha atau jadwal kegiatan

### D. Penerapan PSAK No. 45

1. Apakah sudah mulai menerapkan PSAK dalam penyajian Laporan Keuangan.
2. Jika belum, apa alasan sehingga belum menerapkan PSAK No. 45?
3. Jika sudah, Hambatan apa yang dihadapi “RUMAH PELANGI” dalam menerapkan PSAK No. 45?
4. Jika sudah, bagian-bagian mana saja yang sudah diterapkan, apakah sebagian atau seluruhnya?

## KUISIONER PENELITIAN SKRIPSI

1. Apakah dalam Laporan Posisi Keuangan, Aktiva telah dikelompokkan kedalam Aktiva Lancar, Kewajiban dalam Kewajiban jangka pendek dan Kewajiban jangka panjang?
2. Dalam Laporan Posisi Keuangan, Apakah Aktiva Bersih telah disajikan secara terpisah berdasarkan ada/ tidaknya pembatasan penggunaannya oleh penyumbang?
3. Dalam Laporan Aktivitas, Apakah Laporan Aktivitas telah mencakup organisasi secara keseluruhan dan menjanjikan jumlah Aktiva Bersih selama 1 periode?
4. Apakah Laporan Aktivitas telah menyajikan perubahan Aktiva Bersih Terikat Permanen, Terikat Temporer, dan Tidak terikat dalam 1 periode?
5. Apakah perubahan Aktiva Bersih dalam Laporan Aktivitas telah tecermin pada Aktiva Bersih dalam Laporan Posisi Keuangan?
6. Apakah dalam Laporan Aktivitas Pendapatan dan Sumbangan telah disajikan sebagai penambahan Aktiva Bersih dan Biaya sebagai Pengurang Aktiva Bersih?
7. Dalam Laporan Aktivitas, apakah Pendapatan Dan Beban talah disajikan secara Bruto dan Pendapatan Bunga disajikan secara Neto?

8. Dalam Laporan Aktivitas, apakah informasi mengenai Beban telah disajikan berdasarkan klasifikasi Fungsional, seperti menurut kelompok program jasa, dan Aktivitas pendukung?
9. Dalam Laporan Arus Kas, apakah Organisasi telah melaporkan Arus Kas selama periode tertentu dan mengklasifikasikannya menurut Aktifitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan?
10. Apakah metode Akuntansi yang digunakan Organisasi dalam melaporkan Arus Kasnya dari kegiatan operasi?
11. Apakah Organisasi telah melaporkan penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan secara terpisah?
12. Apakah Arus Kas yang berasal dari transaksi dalam valuta Asing telah dibukukan kedalam mata uang yang digunakan dalam Pelaporan keuangan Organisasi, dengan menjabarkan jumlah mata uang asing tersebut menurut Kurs pada tanggal transaksi Arus Kas?
13. Apakah Arus Kas dari Bunga dan Deviden yang diterima dan dibayarkan, masing-masing telah diungkap tersendiri dan diklasifikasikan secara konsisten antar periode sebagai Aktivitas Operasi, Investasi, dan Aktivitas Pendanaan?

# RUMAH PELANGI

## Laporan Posisi Keuangan

31 Desember\*\*\*\*

( dalam jutaan )

---

### Aktiva:

#### Aktiva Lancar:

Kas dan Setara Kas		Rp ****
Beban dibayar dimuka	<u>Rp ****</u>	
Total Aktiva Lancar		Rp ****

#### Aktiva Tetap:

Tanah, Peralatan	Rp ****	
Penyusutan Aktiva tetap	<u>Rp ****</u>	
Total Aktiva Tetap		<u>Rp ****</u>

**Total Aktiva** Rp \*\*\*\*

**Aktiva Bersih** Rp \*\*\*\*

# RUMAH PELANGI

## Laporan Aktivitas

Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember \*\*\*\*

(dalam jutaan rupiah)

---

### Pendapatan dan Sumbangan:

Donatur A	Rp ****
Donatur B	Rp ****
Donatur C	Rp ****
Pendapatan Jasa	Rp ****
Pendapatan Bunga	<u>Rp ****</u>

### Total Pendapatan dan Sumbangan

Rp \*\*\*\*

### Biaya Program:

Program A	Rp ****
Program B	<u>Rp ****</u>

### Total Biaya Program

Rp \*\*\*\*

### Biaya Administrasi:

Telepon dan Listrik	Rp ****
Administrasi dan umum	Rp ****
Dokumentasi	Rp ****
Pencarian Dana	<u>Rp ****</u>

### Total Biaya Administrasi

Rp \*\*\*\*

### Total Biaya

Rp \*\*\*\*

Perubahan Aktiva bersih	Rp ****
Aktiva Bersih Awal Tahun	<u>Rp ****</u>
<b>Aktiva Akhir Tahun</b>	<b>Rp ****</b>

---

Keragaman Memperkaya Nurani

# RUMAH PELANGI

## Laporan Arus Kas

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember \*\*\*\*

(dalam jutaan rupiah)

---

Aliran kas Masuk (Keluar)		Rp ****
Pendapatan dari Donatur A		Rp ****
Pendapatan dari Donatur B		Rp ****
Pendapatan dari Donatur C		Rp ****
Pendapatan Bunga		Rp ****
Pendapan Jasa		Rp ****
Biaya Program A	Rp(****)	
Biaya Program B	Rp(****)	
Pembayaran Gaji Karyawan	Rp(****)	
Pembayaran Biaya Administrasi	Rp(****)	
Biaya Pencarian Dana	Rp(****)	
Biaya Telepon dan Listrik	Rp(****)	
Beban di Bayar di Muka	Rp(****)	
Biaya Dokumentasi	<u>Rp(****)</u>	
<b>Kenaikan (penurunan) Kas dan setara Kas</b>		<b>Rp ****</b>
Kas dan setara Kas pada awal periode		<u>Rp ****</u>
<b>Kas dan setara Kas pada akhir periode</b>		<b>Rp ****</b>

---

Keragaman Memperkaya Nurani

## PENDAHULUAN

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian dalam praktik organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk sehingga seringkali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat, dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya.

Para pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu untuk menilai:

- a) Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut
- b) Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek kinerja manajer.

Kemampuan organisasi untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut. Laporan ini harus menyajikan secara terpisah aktiva bersih baik yang terikat maupun yang tidak terikat

## DAFTAR ISI

	Paragraf
<b>SAMBUTAN KETUA UMUM IAI</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>01-05</b>
Tujuan	
Ruang Lingkup.....	01-04
Definisi .....	05
<b>PENJELASAN .....</b>	<b>06-34</b>
Tujuan Laporan Keuangan .....	05-08
Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.....	09-34
Laporan Posisi Keuangan .....	10-18
Tujuan Laporan Posisi Keuangan .....	10-11
Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban.....	12-13
Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat .....	14-18
Laporan Aktivitas .....	19-32
Tujuan dan Fokus Laporan Aktivitas.....	19-20
Perubahan Kelompok Aktiva Bersih .....	21-22
Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian .....	23-26
Informasi Pendapatan dan Beban .....	27-28
Informasi Pemberian Jasa .....	29-32
Laporan Arus Kas .....	33-34
Tujuan Laporan Arus Kas .....	33
Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas ..	34
<b>PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No. 45 PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA .....</b>	<b>35-48</b>
Tanggal Efektif .....	48

PSAK No. 45 tentang PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA telah disetujui dalam rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 20 Desember 1997 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 23 Desember 1997.

Penyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material (im-material items).

Jakarta, 23 Desember 1997

#### **Komite Standar Akuntansi Keuangan**

Jusuf Halim	Ketua
Istini T. Sidharta	Wakil Ketua
Mirza Mochtar	Sekretaris
Wahjudi Prakarsa	Anggota
Katjep K. Abdoelkadir	Anggota
Jan Hoesada	Anggota
Hein G. Surjaatmadja	Anggota
Sobo Sitorus	Anggota
Timoty E. Marnandus	Anggota
Mirawati Sudjono	Anggota
Nur Indriantoro	Anggota
Rusdy Daryono	Anggota
Siti Ch. Fadjriah	Anggota
Osman Sitorus	Anggota
Jusuf Wibisana	Anggota
Yosefa Sayekti	Anggota
Heri Wahyu Setiyarso	Anggota

## **SAMBUTAN KETUA UMUM IKATAN AKUNTAN INDONESIA**

Dalam memasuki era globalisasi, arus dana tidak lagi mengenal batas negara dan tuntutan transparansi informasi keuangan semakin meningkat, baik dari pengguna laporan keuangan di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk memenuhi tuntutan yang semakin meningkat tersebut, Standar Akuntansi Keuangan haruslah berwawasan global.

Dengan keterbatasan tenaga, waktu dan dana, Ikatan Akuntan Indonesia selalu berusaha secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu standar akuntansi keuangan agar laporan keuangan yang disajikan perusahaan Indonesia dapat sejalan dengan perkembangan standar internasional. Peningkatan mutu tersebut dilakukan baik dengan penerbitan standar baru maupun dengan melakukan penyempurnaan terhadap standar yang telah ada.

Upaya pengembangan standar akuntansi ini tentunya tidak akan berhasil tanpa dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktorat Jendral Lembaga Keuangan-Departemen Keuangan yang telah mendukung upaya pengembangan standar akuntansi ini melalui Sub-Tim Pengembangan Sistem Akuntansi di Sektor Swasta.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada badan dan instansi pemerintah lainnya, Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan,

perguruan tinggi, asosiasi, perusahaan dan pihak lainnya yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan dalam proses pengembangan standar akuntansi ini. Kepada seluruh anggota Komite Standar Akuntansi Keuangan yang telah bekerja tanpa pamrih dengan semangat profesionalisme, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Jakarta, 23 Desember 1997

**Pengurus Pusat  
Ikatan Akuntan Indonesia**

A large, stylized handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

**Drs. Soedarjono**  
Ketua Umum

1 | penggunaannya. Pertanggungjawaban manajer mengenai kemampuannya  
2 | mengelola sumber daya organisasi yang diterima dari para penyumbang  
3 | disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan aktivitas  
4 | harus menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam  
5 | kelompok aktiva bersih.

## 6 | **Tujuan**

7 |  
8 |  
9 | Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan  
10 | organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan  
11 | keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki  
12 | relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

## 13 | **Ruang Lingkup**

14 |  
15 |  
16 | 01 Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disaji-  
17 | kan oleh organisasi nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- 18 |  
19 | a) Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak  
20 | mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang  
21 | sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.  
22 |  
23 | b) Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba,  
24 | dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak  
25 | pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.  
26 |  
27 | c) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis,  
28 | dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat  
29 | dijual, dialihkahi, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut  
30 | tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada  
31 | saat likuidasi atau pembubaran entitas.

32 |  
33 | 02 Pernyataan ini tidak berlaku bagi lembaga pemerintah,  
34 | departemen dan unit-unit sejenis lainnya.

35 |  
36 | 03 Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari  
37 | laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan  
38 | atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan  
39 | laporan keuangan untuk organisasi bisnis pada umumnya.

04 Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang harus disajikan dalam laporan keuangan organisasi nirlaba. Hal-hal yang tidak diatur dalam pernyataan standar akuntansi ini harus mengacu kepada pernyataan standar akuntansi yang berlaku umum.

### Definisi

05 Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini.

Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.

Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

### PENJELASAN

#### Tujuan Laporan Keuangan

06 Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

07 Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

- 1 a) Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya  
2 untuk terus memberikan jasa tersebut  
3  
4 b) Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain  
5 dari kinerja mereka.  
6

7 08 Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan  
8 atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:  
9

- 10 a) Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu  
11 organisasi.  
12  
13 b) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah  
14 nilai dan sifat aktiva bersih.  
15  
16 c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam  
17 satu periode dan hubungan antara keduanya.  
18  
19 d) Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas,  
20 memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya  
21 yang berpengaruh pada likuiditasnya.  
22  
23 e) Usaha jasa suatu organisasi.

24  
25 Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan  
26 informasi dalam suatu laporan keuangan biasanya melengkapi informasi  
27 dalam laporan keuangan yang lain.  
28

29 **Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba**  
30

31 **09 Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan**  
32 **posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta**  
33 **laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas**  
34 **laporan keuangan.**  
35  
36  
37  
38  
39

**Laporan Posisi Keuangan****Tujuan Laporan Posisi Keuangan**

10 Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- a) kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan
- b) likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

11 Laporan posisi keuangan mencakup organisasi secara keseluruhan dan harus menyajikan total aktiva, kewajiban dan aktiva bersih.

**Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban**

12 Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, organisasi biasanya melaporkan masing-masing unsur aktiva dalam kelompok yang homogen, seperti:

- a) kas dan setara kas;
- b) piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain;
- c) persediaan;
- d) sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar di muka;

- 1 e) surat berharga/efek dan investasi jangka panjang;  
2  
3 f) tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan  
4 untuk menghasilkan barang dan jasa.  
5

6 Kas atau aktiva lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus  
7 disajikan terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terikat penggunaannya.  
8

9 **13 Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai**  
10 **berikut:**

- 11  
12 a) menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban  
13 berdasarkan tanggal jatuh tempo.  
14  
15 b) mengelompokkan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan  
16 kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.  
17  
18 c) mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat  
19 jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan  
20 aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.  
21

22 **Klasifikasi Aktiva Bersih atau Tidak Terikat**

23  
24 **14 Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-**  
25 **masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya**  
26 **pembatasan oleh penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat**  
27 **secara temporer, dan tidak terikat.**

28  
29 **15 Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan**  
30 **permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah**  
31 **tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan**  
32 **keuangan.**

33  
34 **16 Pembatasan permanen terhadap (1) aktiva, seperti tanah**  
35 **atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat**  
36 **dan tidak untuk dijual, atau (2) aktiva yang disumbangkan untuk investasi**  
37 **yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai**  
38 **unsur terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi**  
39 **secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.**

1 Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau  
2 wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi (endowment).

3  
4 17 Pembatasan temporer terhadap (1) sumbangan berupa  
5 aktivitas operasi tertentu, (2) investasi untuk jangka waktu tertentu, (3)  
6 penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau (4) pemerolehan  
7 aktiva tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aktiva  
8 bersih yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam  
9 catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh penyumbang  
10 dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau  
11 keduanya.

12  
13 18 Aktiva bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan  
14 dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi,  
15 dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap  
16 penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi,  
17 lingkungan operasi, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akte  
18 pendirian, dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditur dan  
19 pihak lain yang berhubungan dengan organisasi. Informasi mengenai  
20 batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan  
21 keuangan.

## 22 **Laporan Aktivitas**

### 23 **Tujuan Laporan Aktivitas**

24  
25  
26  
27 19 Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan infor-  
28 masi mengenai (a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah  
29 jumlah dan sifat aktiva bersih, (b) hubungan antar transaksi, dan peristiwa  
30 lain, dan (c) bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan  
31 berbagai program atau jasa, Informasi dalam laporan aktivitas, yang di-  
32 gunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan  
33 keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi,  
34 kreditur dan pihak lainnya untuk (a) mengevaluasi kinerja dalam suatu  
35 periode, (b) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi  
36 dan memberikan jasa, dan (c) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan  
37 kinerja manajer.

## 38 **20 Laporan aktivitas mencakup organisasi secara kese-**

1 luruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu  
2 periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin  
3 pada aktiva bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

4  
5 **Perubahan Kelompok Aktiva Bersih**

6  
7 **21 Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva**  
8 **bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu**  
9 **periode.**

10  
11 **22** Pendapatan dan keuntungan yang menambah aktiva bersih,  
12 serta beban dan kerugian yang mengurangi aktiva bersih dikelompokkan  
13 seperti diatur dalam paragraf 24-25.

14  
15 **Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan**  
16 **Kerugian**

17  
18 **23** Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai  
19 penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya  
20 dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang  
21 aktiva bersih tidak terikat.

22  
23 **24** Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih  
24 tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada  
25 ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pemba-  
26 tasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan  
27 sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten  
28 dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

29  
30 **25** Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian  
31 yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai  
32 penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika  
33 penggunaannya dibatasi.

34  
35 **26** Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian  
36 dalam kelompok aktiva bersih tidak menutup peluang adanya klasifikasi  
37 tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau  
38 beberapa kelompok perubahan dalam aktiva bersih, organisasi dapat meng-  
39 klasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau non-operasi,

1 dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau  
2 belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

### 3 4 **Informasi Pendapatan dan Beban**

5  
6 **27 Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan**  
7 **beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi dapat**  
8 **disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti**  
9 **beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam**  
10 **catatan atas laporan keuangan.**

11  
12 28 Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan  
13 kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang  
14 berada di luar pengendalian organisasi dan manajemen. Misalnya, keun-  
15 tungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan  
16 lagi.

### 17 18 **Informasi Pemberian Jasa**

19  
20 **29 Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan**  
21 **harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi**  
22 **fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan**  
23 **aktivitas pendukung.**

24  
25 30 Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu  
26 para penyumbang, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa  
27 dan penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi beban  
28 secara fungsional, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi  
29 tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji,  
30 sewa, listrik, bunga, penyusutan.

31  
32 31 Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk  
33 menyediakan barang dan jasa kepada para penerima manfaat, pelanggan,  
34 atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi organisasi.  
35 Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang  
36 dilaksanakan melalui berbagai program utama.

37  
38 32 Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain pro-  
39 gram pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas

1 manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota.  
2 Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis,  
3 pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lainnya,  
4 dan semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pem-  
5 berian jasa atau pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi pub-  
6 likasi dan kampanye pencarian dana; pengadaan daftar alamat penyum-  
7 bang; pelaksanaan acara khusus pencarian dana; pembuatan dan  
8 penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lainnya; dan pelaksanaan akti-  
9 vitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah  
10 dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota  
11 baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

## 12 **Laporan Arus Kas**

### 13 **Tujuan Laporan Arus Kas**

14  
15 **33 Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan**  
16 **informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu**  
17 **periode.**

### 18 **Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas**

19  
20 **34 Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 tentang**  
21 **Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini:**

#### 22 **a) Aktivitas pendanaan:**

- 23 **1) penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya**  
24 **dibatasi untuk jangka panjang.**
- 25 **2) penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan inves-**  
26 **tasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan,**  
27 **pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau**  
28 **peningkatan dana abadi (endowment).**
- 29 **3) bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk**  
30 **jangka panjang.**

#### 31 **b) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan** 32 **pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva** 33 **investasi.**

**PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
NO. 45 PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI  
NIRLABA**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 terdiri dari paragraf 35-48. Pernyataan ini harus dibaca dalam konteks paragraf 01-34.

**Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba**

**35** Laporan Keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

**Laporan Posisi Keuangan**

**Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban**

**36** Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

- a) Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.
- b) Mengelompokan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- c) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.

**Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat**

**37** Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

1                   **38**        **Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan**  
2        **permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah**  
3        **tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan**  
4        **keuangan.**

5  
6        **Laporan     Aktivitas**

7  
8        **Tujuan dan Fokus Laporan Aktivitas**

9  
10                   **39**        **Laporan aktivitas difokuskan pada organisasi secara**  
11        **keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama**  
12        **suatu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercer-**  
13        **min pada aktiva bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.**

14  
15        **Perubahan        Kelompok        Aktiva        Bersih**

16  
17                   **40**        **Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva**  
18        **bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu**  
19        **periode.**

20  
21        **Klasifikasi        Pendapatan,        Beban,        Keuntungan        dan**  
22        **Kerugian**

23  
24                   **41**        **Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai**  
25        **penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya**  
26        **dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang**  
27        **aktiva bersih tidak terikat.**

28  
29                   **42**        **Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih**  
30        **tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada**  
31        **ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang**  
32        **pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat**  
33        **disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara**  
34        **konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.**

35  
36                   **43**        **Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian**  
37        **yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai**  
38        **penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika**  
39        **penggunaannya dibatasi.**

**Informasi Pendapatan dan Beban**

**44** Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi, dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**Informasi Pemberian Jasa**

**45** Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

**Laporan Arus Kas****Tujuan Laporan Arus Kas**

**46** Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

**Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas**

**47** Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini:

- a) **Aktivitas pendanaan:**
- 1) penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
  - 2) penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemeliharaan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (endowment).
  - 3) bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
- b) **Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan**

1                    **pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva**  
2                    **investasi.**

3  
4                    **Tanggal                    Berlaku                    Efektif**

5  
6                    **48                    Pernyataan ini efektif berlaku untuk penyusunan dan**  
7                    **penyajian laporan keuangan yang mencakup periode laporan yang**  
8                    **dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2000. Penerapan lebih**  
9                    **dini sangat dianjurkan.**

**LAMPIRAN****Contoh Bentuk Laporan Keuangan**

Berikut ini disajikan contoh laporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Contoh ini disajikan untuk memberikan gambaran anatomis. Contoh ini dapat berbeda dari kondisi yang terdapat dalam organisasi nirlaba tertentu. Organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyediakan informasi yang paling relevan dan paling mudah dipahami dari sudut pandang penyumbang, kreditur, dan pemakai lain laporan keuangan di luar organisasi. Penyusunan laporan keuangan komparatif juga dianjurkan. Namun untuk penyederhanaan contoh yang disajikan dalam lampiran ini menyajikan laporan arus kas untuk satu periode.

## 1 Contoh Laporan Posisi Keuangan

2  
3  
4  
5  
6  
7

**Organisasi Nirlaba**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Desember 19X0 dan 19X1**  
**(dalam jutaan)**

	19X1	19X0
8		
9		
10	Aktiva:	
11	Rp 188	Rp 1.150
12	5.325	4.175
13	1.525	2.500
14	7.562	6.750
15	3.500	2.500
16		
17	13.025	11.400
18	154.250	158.975
19	545.175	508.750
20	<b>Rp 730.550</b>	<b>Rp 696.200</b>
21		
22	Kewajiban dan Aktiva Bersih:	
23	Rp 6.425	Rp 2.625
24		
25		1.625
26	2.187	3.250
27		2.850
28	4.213	4.250
29	13.750	16.250
30	<b>Rp 26.575</b>	<b>Rp 30.850</b>
31		
32	Aktiva Bersih:	
33	Rp 288.070	Rp 259.175
34	60.855	63.675
35	355.050	342.500
36	<b>703.975</b>	<b>665.350</b>
37		
38	<b>Rp 730.550</b>	<b>Rp 696.200</b>
39		

**Contoh Laporan Aktivitas**

Ada tiga bentuk laporan aktivitas yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini. Setiap bentuk memiliki keunggulan.

1. Bentuk A menyajikan informasi dalam kolom tunggal. Bentuk A ini memudahkan penyusunan laporan aktivitas komparatif.
2. Bentuk B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aktiva bersih, satu kolom untuk setiap klasifikasi dengan tambahan satu kolom untuk jumlah. Bentuk B menyajikan pembuktian dampak berakhirnya pembatasan penyumbang aktiva tertentu terhadap reklasifikasi aktiva bersih. Bentuk B memungkinkan penyajian informasi agregat mengenai sumbangan dan penghasilan dari investasi.
3. Bentuk C menyajikan informasi dalam dua laporan dengan jumlah ringkasan dari laporan pendapatan, beban, dan perubahan terhadap aktiva bersih tidak terikat disajikan dalam laporan perubahan aktiva bersih. Pendekatan bentuk C ini menitikberatkan perhatian pada perubahan aktiva bersih yang tidak terikat. Bentuk ini sesuai untuk organisasi nirlaba yang memandang aktivitas operasi sebagai aktivitas yang terpisah dari penerimaan pendapatan terikat dari sumbangan dan investasi.

## Bentuk A

**Organisasi Nirlaba  
Laporan Aktivitas  
Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X1  
(dalam jutaan rupiah)**

1	Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat:	
2	Pendapatan dan Penghasilan:	
3	Sumbangan	Rp 21.600
4	Jasa layanan	13.500
5	Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	14.000
6	Penghasilan investasi lain-lain (Catatan E)	2.125
7	Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi	20.570
8	Lain-lain	3.75
9	Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	<u>72.170</u>
10	Aktiva Bersih yang Berakhir Pembatasannya (Catatan D):	
11	Pemenuhan program pembatasan	29.975
12	Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.750
13	Berakhirnya pembatasan waktu	3.125
14	Jumlah aktiva yang telah berakhir pembatasannya	<u>36.850</u>
15	Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan Sumbangan lain	<u>109.020</u>
16	Beban dan Kerugian:	
17	Program A	32.750
18	Program B	21.350
19	Program C	14.400
20	Manajemen dan umum	6.050
21	Pencarian dana	5.375
22	Jumlah Beban (Catatan F)	<u>79.925</u>
23	Kerugian akibat kebakaran	2.00
24	Jumlah Beban dan Kerugian	<u>80.125</u>
25	Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat	Rp <u>28.895</u>
26	Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer:	
27	Sumbangan	Rp 20.275
28	Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	6.450
29	Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari	
30	Investasi Jangka Panjang (Catatan E)	7.380
31	Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	(75)
32	Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan (Catatan D)	<u>(36.850)</u>
33	Penurunan Aktiva Bersih Terikat Temporer	<u>(2.820)</u>
34	Perubahan Dalam Aktiva Bersih Terikat Permanen:	
35	Sumbangan	7.00
36	Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E)	3.00
37	Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari	
38	investasi jangka panjang (catatan E)	11.550
39	Kenaikan Aktiva Bersih Terikat Permanen	<u>12.550</u>
	Kenaikan Aktiva Bersih	38.625
	Aktiva Bersih Pada Awal Tahun	<u>665.350</u>
	Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun	<u>Rp 703.975</u>

1  
2  
3  
4  
5  
6  
7  
8  
9  
10  
11  
12  
13  
14  
15  
16  
17  
18  
19  
20  
21  
22  
23  
24  
25  
26  
27  
28  
29  
30  
31  
32  
33  
34  
35  
36  
37  
38  
39

Bentuk B	Organisasi Nir laba Laporan Aktivitas Berakhir Tanggal 31 Desember 19X1 (dalam jutaan rupiah)	Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 19X1			Jumlah
		Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	
Pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain					
Sumbangan					
Jasa layanan		Rp 21.600	Rp 20.275	Rp 7.00	Rp 42.575
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)		13.500			13.500
Penghasilan investasi lain (Catatan E)		14.000	6.450	3.00	20.750
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)		2.125			2.125
Lain-lain		20.570	7.380	11.550	39.500
Aktiva Bersih Yang Berakhir (catatan D):		3.75			
Pembatasannya program pembatasan pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan		29.975	(29.975)		
Barakhirnya pembatasan pembatasan waktu		3.750	(3.750)		
Jumlah pendapatan, penghasilan dan sumbangan		109.020	(2.745)	12.550	118.450
Beban dan Kerugian:					
Program A		32.750			32.750
Program B		21.350			21.350
Program C		14.400			14.400
Manajemen dan Umum		6.050			6.050
Pencarian Dana		5.375			5.375
Jumlah Beban (Catatan F)		79.925			79.925
Kerugian akibat kebakaran		2.00			2.00
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan			7.5		7.5
Jumlah Beban dan Kerugian		80.125	7.5		80.200
Perubahan Aktiva Bersih		28.895	(2.820)	12.550	38.625
Aktiva Bersih Awal Tahun		259.175	63.675	342.500	665.350
Aktiva Bersih Akhir Tahun		Rp 288.070	Rp 60.855	Rp 355.050	Rp 703.975

1	<b>Bentuk C</b>		
2	<b>(Bagian 1 dari 2 bagian)</b>		
3			
4		<b>Organisasi Nirlaba</b>	
5		<b>Laporan Pendapatan, Beban, dan Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat</b>	
6		<b>Untuk Tahun Yang berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X1</b>	
7		<b>(dalam jutaan rupiah)</b>	
8			
9	Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat:		
10	Sumbangan		Rp 21.600
11	Jasa layanan		13.500
12	Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E)		14.000
13	Penghasilan dari investasi lain-lain (Catatan E)		2.125
14	Penghasilan bersih dari investasi jangka panjang yang telah		
15	terealisasi dan belum terealisasi (Catatan E)		20.570
16	Lain-lain		375
17	Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat		<u>72.170</u>
18			
19	Aktiva Bersih yang Dibebaskan dari Pembatasan (Catatan D)		
20	Penyelesaian program pembatasan		29.975
21	Penyelesaian pembatasan pemerolehan peralatan		3.750
22	Berakhirnya waktu pembatasan		3.125
23	Jumlah aktiva bersih yang dibebaskan dari pembatasan		<u>36.850</u>
24			
25	Jumlah pendapatan, penghasilan dan sumbangan lain		
26	yang tidak terikat		<u>109.020</u>
27			
28	Beban dan Kerugian:		
29	Program A		32.750
30	Program B		21.350
31	Program C		14.400
32	Manajemen dan Umum		6.050
33	Pencarian Dana		5.375
34	Jumlah Beban (Catatan F)		<u>79.925</u>
35	Kerugian akibat kebakatran		200
36	Jumlah beban dan kerugian tidak terikat		<u>80.125</u>
37			
38	Kenaikan aktiva bersih tidak terikat		<u><u>Rp 28.895</u></u>
39			

1	<b>Bentuk C</b>	
2	<b>(Bagian 2 dari 2 bagian)</b>	
3		
4		<b>Organisasi Nirlaba</b>
5		<b>Laporan Perubahan Aktiva Bersih</b>
6		<b>Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X1</b>
7		<b>(dalam ribuan rupiah)</b>
8		
9	Aktiva Bersih Tidak Terikat:	
10	Jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat	Rp 72.170
11	Aktiva bersih yang dibebaskan dari pembatasan	
12	(Catatan D)	36.850
13	Jumlah beban dan kerugian tidak terikat	(80.125)
14		<u>28.895</u>
15	Kenaikan aktiva bersih tidak terikat	
16		
17	Aktiva Bersih Terikat Temporer:	
18	Sumbangan	20.275
19	Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E)	6.450
20	Penghasilan bersih dari investasi jangka panjang yang telah	
21	terealisasi dan belum terealisasi (Catatan E)	7.380
22	Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan	(75)
23	Aktiva bersih yang dibebaskan dari pembatasan	
24	(Catatan D)	(36.850)
25	Penurunan aktiva bersih terikat temporer	(2.820)
26		<u>11.550</u>
27		
28	Aktiva Bersih Terikat Permanen:	
29	Sumbangan	700
30	Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E)	300
31	Penghasilan bersih dari investasi jangka panjang yang telah	
32	terealisasi dan belum terealisasi (Catatan E)	11.550
33	Kenaikan aktiva bersih terikat permanen	12.550
34		<u>12.550</u>
35		
36	Kenaikan Aktiva Bersih	38.625
37	Aktiva Bersih Pada Awal Tahun	665.350
38	Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun	<u>Rp 703.975</u>
39		

1  
2  
3  
4  
5  
6  
7  
8  
9  
10  
11  
12  
13  
14  
15  
16  
17  
18  
19  
20  
21  
22  
23  
24  
25  
26  
27  
28  
29  
30  
31  
32  
33  
34  
35  
36  
37  
38  
39

Bentuk C  
(Bagian 2 dari 2 bagian: Alternatif)

Organisasi Nir laba  
Laporan Perubahan Aktiva Bersih  
Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X1  
(dalam jutaan rupiah)

	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
Pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain:				
Pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain terikat	R p 72.170			R p 72.170
Pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain tidak terikat		20.275	7 0 0	20.975
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)		6.450	3 0 0	6.750
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)		7 . 3 8 0	1 1.550	18.930
Aktiva bersih yang dibebaskan pembatasannya (Catatan D)	36.850	(36.850)		
Jumlah pendapatan, penghasilan dan sumbangan	R p 1 0 9 . 0 2 0	R p ( 2 . 7 4 5 )	R p 12.550	R p 1 18.825
Beban dan Kerugian:				
Beban dan kerugian tidak terikat	80.125			80.125
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan		7 5		7 5
Jumlah beban dan kerugian	80.125	7 5		80.200
Perubahan Aktiva Bersih	28.895	( 2.820)	12.550	38.625
Aktiva Bersih Awal Tahun	2 5 9 . 1 7 5	63.675	342.500	6 65.350
Aktiva Bersih Akhir Tahun	R p 2 8 8 . 0 7 0	R p 60.855	R p 355.050	R p 7 03.975

1	<b>Laporan Arus Kas</b>	
2	<b>Metode Langsung</b>	
3		<b>Organisasi Nirlaba</b>
4		<b>Laporan Arus Kas</b>
5		<b>Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X1</b>
6		<b>(dalam jutaan rupiah)</b>
7	Aliran Kas dari Aktivitas Operasi:	
8	Kas dari pendapatan jasa	Rp 13.050,0
9	Kas dari penyumbang	20.075,0
10	Kas dari piutang lain-lain	6.537,5
11	Bunga dan deviden yang diterima	21.425,0
12	Penerimaan lain-lain	375,0
13	Bunga yang dibayarkan	(955,0)
14	Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	(59.520,0)
15	Hutang lain-lain yang dilunasi	)
16	Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	<u>(1.063,5)</u>
17	Aliran Kas dari Aktivitas investasi:	(750,0)
18	Ganti rugi dari asuransi kebakaran	
19	Pembelian peralatan	
20	Penerimaan dari penjualan investasi	625,0
21	Pembelian investasi	(3.750,0)
22	Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	<u>190.250,0</u>
23	Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:	(187.250,0)
24	Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	)
25	Investasi dalam endowment	500,0
26	Investasi dalam endowment berjangka	(125,0)
27	Investasi bangunan	175,0
28	Investasi perjanjian tahunan	3.025,0
29		<u>500,0</u>
30	Aktivitas pendanaan lain:	4.200,0
31	Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	750,0
32	Pembayaran kewajiban tahunan	(363,0)
33	Pembayaran hutang wesel	(2.850,0)
34	Pembayaran kewajiban jangka panjang	)
35	Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	<u>(2.500,0)</u>
36	Kenaikan (Penurunan) bersih dalam kas dan setara kas	Rp (4.962,5)
37	Kas dan setara kas pada awal tahun	Rp )
38	Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>(762,5)</u>
39		<u>(962,5)</u>
		1.150,0
		<u>187,5</u>

1	Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih	
2	yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
3	Perubahan dalam aktiva bersih	38.625,0
4	Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva	
5	bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk	
6	aktivitas operasi:	
7	Depresiasi	8.000,0
8	Kerugian akibat kebakaran	200,0
9	Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	75,0
10	Kenaikan piutang bunga	(1.150,0)
11	Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	)
12	Kenaikan dalam piutang lain-lain	975,0
13	Kenaikan dalam hutang dagang	(812,5)
14	Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat	3.800,0
15	dikembalikan	
16	Penurunan dalam hutang lain-lain	(1.625,0)
17	Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	)
18	Bunga dan deviden terikat untuk investasi	(1.062,5)
19	jangka panjang	)
20	Penghasilan bersih terealisasi dan belum	(6.850,0)
21	terealisasi dari investasi jangka panjang	)
22	Kas bersih diterima (digunakan) untuk	
23	aktivitas operasi	(750,0)
24		<u>(39.500,0)</u>
25	Data tambahan untuk aktivitas investasi dan	
26	pendanaan nonkas:	)
27	Peralatan yang diterima sebagai hibah	Rp 350,0
28	Pembebasan premi asuransi kematian,	Rp (750),
29	nilai kas yang diserahkan	200,0
30		
31		
32		
33		
34		
35		
36		
37		
38		
39		

1  
2  
3  
4  
5  
6  
7  
8  
9  
10  
11  
12  
13  
14  
15  
16  
17  
18  
19  
20  
21  
22  
23  
24  
25  
26  
27  
28  
29  
30  
31  
32  
33  
34  
35  
36  
37  
38  
39

Laporan Arus Kas  
Metode Tidak Langsung

Organisasi Niriaba  
Laporan Arus Kas  
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X1  
(dalam ribuan rupiah)

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi:	
Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:	Rp 38.625
Perubahan dalam aktiva bersih	8.000
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:	200
Depresiasi	75
Kerugian akibat kebakaran	(1.150)
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	9.75
Kenaikan piutang bunga	(813)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	3.800
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(1.625)
Kenaikan dalam hutang dagang	(1.063)
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(6.850)
Penurunan dalam hutang lain-lain	(750)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(39.500)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(75)
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(75)
Kas bersih diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	(75)
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi:	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	825
Pembelian peralatan	(3.750)
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250
Pembelian investasi	(187.250)
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	Rp (125)

39  
38  
37  
36  
35  
34  
33  
32  
31  
30  
29  
28  
27  
26  
25  
24  
23  
22  
21  
20  
19  
18  
17  
16  
15  
14  
13  
12  
11  
10  
9  
8  
7  
6  
5  
4  
3  
2  
1

**Lanjutan**

Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:

Penerimaan dari sumbangan terikat dari:

Investasi dalam endowment	Rp	500
Investasi dalam endowment berjangka		175
Investasi dalam bangunan		3.025
Investasi perjanjian tahunan		500
		4.200

Aktivitas pendanaan lain:

Bunga dan dividen terikat untuk reinvestasi		750
Pembayaran kewajiban tahunan		(363)
Pembayaran hutang wesel		(2.850)
Pembayaran kewajiban jangka panjang		(2.500)
		(4.963)

Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan (763)

Penurunan bersih dalam kas dan setara kas (963)

Kas dan setara kas pada awal tahun 1.050

Kas dan setara kas pada akhir tahun 185

Data tambahan:

Aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:

Peralatan yang diterima sebagai hibah		350
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan		200
Bunga yang dibayarkan	Rp	955

**Catatan Atas Laporan Keuangan**

Ilustrasi Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B dan Catatan C wajib disajikan. Catatan D, E, dan F menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh organisasi nirlaba. Semua jumlah dalam ribuan rupiah.

**Catatan A**

Organisasi menyajikan hadiah atau wakaf berupa kas atau aktiva lain sebagai sumbangan terikat jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan yang membatasi penggunaan aktiva tersebut. Jika pembatasan dari penyumbang telah kadaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan tujuan telah dipenuhi, aktiva bersih terikat temporer digolongkan kembali menjadi aktiva bersih tidak terikat dan disajikan dalam laporan aktivitas sebagai aktiva bersih yang dibebaskan dari pembatasan.

Organisasi menyajikan hibah atau wakaf berupa tanah, bangunan, dan peralatan sebagai sumbangan tidak terikat kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aktiva tersebut dari penyumbang. Hibah atau wakaf untuk aktiva tetap dengan pembatasan eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aktiva tersebut dan sumbangan berupa kas atau aktiva lain yang harus digunakan untuk memperoleh aktiva tetap disajikan sebagai sumbangan terikat. Jika tidak ada pembatasan eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aktiva tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aktiva tetap tersebut dimanfaatkan.

1	<b>Catatan B</b>	
2	Aktiva bersih terikat temporer untuk periode keuangan adalah sebagai berikut:	
3	Aktivitas program A:	
4	Pembelian peralatan	Rp 7.650
5	Penelitian	10.640.
6	Seminar dan publikasi	3.800
7	Aktivitas program B:	
8	Perbaikan kerusakan peralatan	5.600
9	Seminar dan publikasi	5.395
10	Aktivitas program C:	
11	U m u m	7.420
12	Bangunan dan peralatan	5.375
13	Perjanjian perwalian tahunan	7.125
14	Untuk periode setelah 31 Desember, 19X1	7.850
15		<u>Rp 60.855</u>
16	<b>Catatan C</b>	
17	Aktiva bersih terikat permanen dibatasi untuk:	
18	Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:	
19	Aktivitas program A	Rp 68.810.
20	Aktivitas program B	34.155
21	Aktivitas program C	34.155
22	Kegiatan lain organisasi	204.930
23		<u>Rp 342.050</u>
24	Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah	
25	sumbangan mula-mula hingga mencapai nilai Rp2,500	5.300
26	Polis asuransi kematian yang penerimaan ganti rugi asuransi atas	
27	kematian pihak yang diasuransikan tersedia untuk	
28	mendanaai aktivitas umum	200
29	Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi	7.500
30		<u>Rp 355.050</u>
31	<b>Catatan D</b>	
32	Aktiva bersih yang dibebaskan dari pembatasan penyumbang melalui terjadinya beban tertentu atau	
33	terjadinya kondisi yang disyaratkan oleh penyumbang.	
34	Tujuan pembatasan yang dicapai:	
35	Beban program A	Rp 14.500
36	Beban program B	11.500
37	Beban program C	3.975
38		<u>Rp 29.975</u>
39	Peralatan untuk program A yang dibeli dan dimanfaatkan	3.750
40	Pembatasan waktu yang telah terpenuhi:	
41	Jangka waktu yang telah dipenuhi	Rp 2.125
42	Kematian penyumbang tahunan	1.000
43		<u>Rp 3.125</u>
44		<u>Rp 36.850</u>

1 **Catatan E**

2

3 Investasi dicatat sebesar nilai pasar atau nilai appraisal, dan penghasilan

4 (atau kerugian) yang telah terealisasi atau belum terealisasi dapat

5 dilihat dari laporan aktivitas. Organisasi menginvestasikan kelebihan kas di

6 atas kebutuhan harian dalam investasi lancar. Pada tanggal 31 Desember

7 19X1, Rp 1.400 diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan

8 Rp 850 per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam

9 dua kelompok. Kelompok A adalah dana permanen dan tidak diwajibkan

10 untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh

11 badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut

12 ini menunjukkan investasi jangka panjang organisasi.

13

14

	Kelompok A	Kelompok B	Lain-lain	Jumlah
Investasi awal tahun	410.000	82.000	16.750	508.750
Hibah tersedia untuk investasi:	0.			
Untuk dana permanen			200	700
Untuk dana temporer	500		175	175
Untuk dana perwalian tahunan			500	500
Jumlah yang ditarik untuk penyumbang				
tahunan yang meninggal			(1.000)	(1.000)
Kembali investasi (neto, setelah				
dikurangi beban Rp375)				
Dividen, bunga, dan sewa	15.000	5.000	750	20.750
Penghasilan terealisasi dan belum				
terealisasi	30.000	9.500		39.500
Jumlah kembali investasi	45.000	14.500	750	60.250
Jumlah tersedia untuk operasi				
tahun berjalan	(18.750)	(5.000)		(23.750)
Penghasilan dana perwalian untuk				
tahun berjalan dan masa depan			(450)	(450)
Investasi akhir tahun	436.750	90.000	16.925	543.675

Komponen dalam setiap kelompok investasi dan kepemilikan investasi lain-lain pada tanggal 31 Desember 19X1 disajikan dalam tabel berikut ini.

	Kelompok A	Kelompok B	Lain-lain	Jumlah
Aktiva bersih terikat permanen	Rp 342.050		5.500	347.550
Aktiva bersih terikat temporer	26.880		11.425	38.305
Aktiva bersih tidak terikat	67.820	91.500		159.320
	<u>Rp 436.000</u>	<u>90.000</u>	<u>16.925</u>	<u>545.175</u>

Badan perwalian (board of trustees) menerapkan peraturan yang mensyaratkan dana endowment permanen dinilai sebesar nilai nyata (real value) atau daya beli (purchasing power) kecuali penyumbang secara eksplisit menyatakan penggunaan apresiasi neto yang disyaratkan. Untuk memenuhi tujuan dana manajemen menetapkan bahwa apresiasi neto dipertahankan secara permanen sebesar jumlah yang diperlukan untuk menyesuaikan nilai mata uang historis dana sumbangan dengan menggunakan indeks harga konsumen. Setiap kelebihan di atas dana endowment permanen dapat digunakan untuk tujuan lain yang telah ditentukan (appropriation). Pada tahun 19X1, total kembalian investasi kelompok A adalah Rp 18.000 (10,6 persen), dan dari jumlah tersebut Rp 4.620 ditahan secara permanen untuk mempertahankan nilai nyata (real value) sumbangan tersebut. Sisanya sebesar Rp 13.380 tersedia untuk tujuan lain yang telah ditentukan oleh dewan perwalian.

1  
2  
3  
4  
5  
6  
7  
8  
9  
10  
11  
12  
13  
14  
15  
16  
17  
18  
19  
20  
21  
22  
23  
24  
25  
26  
27  
28  
29  
30  
31  
32  
33  
34  
35  
36  
37  
38  
39

Catatan F  
Beban yang terjadi adalah

Total	A	B	Program C	& Umum	Manajemen Dana	Pencarian
Gaji, upah	Rp 37.787,5	18.500,0	9.750,0	4.312,5	2.825,0	2.400,0
Biaya lain-lain	11.875,0	5.187,5	1.875,0	4.312,5		
Supplies dan perjalanan	7.887,5	2.162,5	2.500,0	1.225,0	600,0	1.400,0
Biaya jasa dan profesional	7.100,0	400,0	3.725,0	1.500,0	500,0	975,0
Kantor dan pekerjaan	6.320,0	2.900,0	1.500,0	1.125,0	545,0	250,0
Depresiasi	8.000,0	3.600,0	2.000,0	1.425,0	625,0	350,0
Bunga	955,0				955,0	
Jumlah Beban	Rp79.925,0	32.750,0	21.350,0	14.400,0	6.050,0	5.375,0

**PERNYATAAN  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

**PSAK No.**

**4 5**



**IKATAN**

**AKUNTAN**

**INDONESIA**

**PELAPORAN  
ORGANISASI**

**KEUANGAN  
NIRLABA**

## DAFTAR ISI

	Paragraf
<b>SAMBUTAN KETUA UMUM IAI</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>01-05</b>
Tujuan	
Ruang Lingkup.....	01-04
Definisi .....	05
<b>PENJELASAN .....</b>	<b>06-34</b>
Tujuan Laporan Keuangan .....	05-08
Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.....	09-34
Laporan Posisi Keuangan .....	10-18
Tujuan Laporan Posisi Keuangan .....	10-11
Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban.....	12-13
Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat .....	14-18
Laporan Aktivitas .....	19-32
Tujuan dan Fokus Laporan Aktivitas.....	19-20
Perubahan Kelompok Aktiva Bersih .....	21-22
Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian .....	23-26
Informasi Pendapatan dan Beban .....	27-28
Informasi Pemberian Jasa .....	29-32
Laporan Arus Kas .....	33-34
Tujuan Laporan Arus Kas .....	33
Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas ..	34
<b>PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No. 45 PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA .....</b>	<b>35-48</b>
Tanggal Efektif .....	48

PSAK No. 45 tentang PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA telah disetujui dalam rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 20 Desember 1997 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 23 Desember 1997.

Penyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material (im-material items).

Jakarta, 23 Desember 1997

#### **Komite Standar Akuntansi Keuangan**

Jusuf Halim	Ketua
Istini T. Sidharta	Wakil Ketua
Mirza Mochtar	Sekretaris
Wahjudi Prakarsa	Anggota
Katjep K. Abdoelkadir	Anggota
Jan Hoesada	Anggota
Hein G. Surjaatmadja	Anggota
Sobo Sitorus	Anggota
Timoty E. Marnandus	Anggota
Mirawati Sudjono	Anggota
Nur Indriantoro	Anggota
Rusdy Daryono	Anggota
Siti Ch. Fadjriah	Anggota
Osman Sitorus	Anggota
Jusuf Wibisana	Anggota
Yosefa Sayekti	Anggota
Heri Wahyu Setiyarso	Anggota

## **SAMBUTAN KETUA UMUM IKATAN AKUNTAN INDONESIA**

Dalam memasuki era globalisasi, arus dana tidak lagi mengenal batas negara dan tuntutan transparansi informasi keuangan semakin meningkat, baik dari pengguna laporan keuangan di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk memenuhi tuntutan yang semakin meningkat tersebut, Standar Akuntansi Keuangan haruslah berwawasan global.

Dengan keterbatasan tenaga, waktu dan dana, Ikatan Akuntan Indonesia selalu berusaha secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu standar akuntansi keuangan agar laporan keuangan yang disajikan perusahaan Indonesia dapat sejalan dengan perkembangan standar internasional. Peningkatan mutu tersebut dilakukan baik dengan penerbitan standar baru maupun dengan melakukan penyempurnaan terhadap standar yang telah ada.

Upaya pengembangan standar akuntansi ini tentunya tidak akan berhasil tanpa dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktorat Jendral Lembaga Keuangan-Departemen Keuangan yang telah mendukung upaya pengembangan standar akuntansi ini melalui Sub-Tim Pengembangan Sistem Akuntansi di Sektor Swasta.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada badan dan instansi pemerintah lainnya, Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan,

perguruan tinggi, asosiasi, perusahaan dan pihak lainnya yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan dalam proses pengembangan standar akuntansi ini. Kepada seluruh anggota Komite Standar Akuntansi Keuangan yang telah bekerja tanpa pamrih dengan semangat profesionalisme, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Jakarta, 23 Desember 1997

**Pengurus Pusat  
Ikatan Akuntan Indonesia**

A large, stylized handwritten signature in black ink, consisting of a large loop and a vertical stroke, positioned above the name of the signatory.

**Drs. Soedarjono**  
Ketua Umum